**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Perkembangan dan perubahan globalisasi yang terjadi saat ini, dapat terlihat dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mendorong dan menekankan setiap lembaga pendidikan untuk berubah dan berkembang sesuai dengan tantangan globalisasi yang terjadi. Hal tersebut menyebabkan lembaga pendidikan sekolah memiliki beban yang sangat berat karena sekolah dituntut untuk dapat membekali siswa tidak pada ilmu pengetahuan saja akan tetapi sekolah juga akan dituntut untuk membekali siswa dengan keterampilan dan kecakapan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang akan datang. Perubahan dan pergerseran fungsi sekolah inilah yang merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi lembaga pendidikan sekolah saat ini, menjawab problematika tersebut maka sekolahsebagai sebuah lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan peran kurikulum yang inovatif, sebagai dasar operasional implementasi pendidikan dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan maupun keterampilan yang dapat menunjang pengembangan dan pemberdayaan siswa kedepannya. Inovasi kurikulum yang dijalankan sekolah diharapkan dapat mengangkat minat dan bakat siswa, membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri, serta keterampilan dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam dunia sosialnya kelak termasuk dalam dunia pekerjaan.

1

Oleh karna itu otonomi yang diberikan kepada Lembaga Pendidikan atau sekolah dalam mengelolah kurikulum secara mandiri diprioritaskan atas kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tanpa mengabaikan kebijakan nasional yang ditetapkan. Adapun keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (Standar Kompotensi/Kompotensi Dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkurtan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

Rusman (2008:3) mengatakan“Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengolahan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum”. Pada dasarnya hakikat dari kurikulum adalah sebagai suatu rancangan pendidikan yang akan menetukan hasil dari proses pendidikan itu sendiri dimana pendidikan pada dasarnya untuk membekali peserta didik terjun langsung ke kehidupan sosialnya, dan untuk terjun dalam dunia sosial maka peserta didik harus memilki kompotensi yang harus didukung oleh pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau karakter yang mana peserta didik tidak hanya meiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut kedalam kehidupan masyarakat, Sukmadinata (2005:58) “Anak anak berasal dari masyarakat mendapatkan pendidikan informal maupun non formal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula.Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kebudayaannya, menjadi landasan sekaligus acuan bagi pendidikan”.

Terlepas dari hal tersebut hal yang menjadi sangat penting adalah pendidikan bukan hanya untuk memberikan bekal pengetahuan kepada siswa tetapi juga memberikan bekal keterampilan dan nilai kecakapan hidup dan berkembang untuk mencapai tujuan yang lebih lanjut. Karna itulah pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa juga bagi perkembangan individu setiap peserta didik yang ada, dalam menghadapi perkembangan era globalisasi yang dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut Universitas Negeri Makassar mencoba mengahadapi tantangan dan polemik dunia pendidikan saat ini dengan membangun *Labschool* yang diharapkan sekolah ini dapat menjawab tantangan globalisasi dan menjadi sekolah model se Nusantara sesuai dengan visi yang diangkat oleh sekolah tersebut. SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan sekolah baru yang dirintis UNM sebagai sekolah impian dengan memadukan dua konsep yang unik yakni Alam dan pemamfaatan Teknologi Informasi dala sistem pembelajaran maupun sistem pengelolaan sekolah. Wujud dalam organisasi pendidikan ini adalah bagaimana membangun kesadaran peserta didik atau siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan Alam sebagai sumber kehidupan manusia namun tanpa mengabaikan pemanfaatan Teknologi sebagai wujud modernisasi yang menjadi tantangan dan harus dihadapi siswa kedepannya. Karakteristik sekolah merupakan bagian dari bagaimana membuat setiap proses pembelajaran lebih aktif melalui kegiatan belajar yang tidak terpaku dalkam ruang kelas saja, metode belajar yang digunakan sekolah alam adalah *learning action* dimana siswa belajar sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada siswasehingga siswa lebih mudah memahaminya karna pengalaman tersebut. Selain itu pemamfaatan teknologi informasi dalam system pengelolaan sekolah menunjang segala aktifitas siswa dalam mengenali dan menggali lebih dalam informasi yang akurat mengenai segala bentuk hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan,Labschool UNM merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya beraspek pada kedua hal tersebut, kecakapan Bahasa juga menjadi trending topik dalam mendorong peserta didik untuk menjadi peserta didik yang kompetitif dan bersaing kedepannya. Maka hal utama yang perlu dilakukan sekolah adalah bagaimana sekolah mampu menginovasi kurikulum yang ada agar ketiga karakter sekolah tersebut dapat diwujudkan dalam proses pendidikan yang dijalankan sekolah. Sebagai sekolah baru SMP Negeri 6 Labakkang *Labschhol* UNM menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setelah sebelumnya menggunakan K13 hal tersebut berubah seiring dengan keluarnya kebijakan pemerintah pusat dan dinas pendidikan daerah setempat sampai saat ini sekolah ini juga hanya memiliki seorang tenaga Pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu saja hal tersebut sangat berpengaruh terhadap implementasi pendidikan disekolah ini namun tiada hambatan yang tak dapat dipecahkan bersama. UNM sebagai Universitas Negeri yang memproduksi tenaga pendidik dan kependidikan terbaik mencoba untuk mengisi kekurangan dan kelemahan sekolah tersebut dengan mengirimkan mahasiswa dan mahasiswi terbaiknya untuk turut membantu implementasi pendidikan disekolah tersebut sampai saat ini yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN dan PPL. Tentu saja pihak sekolah tidak hanya bergantung pada hal tersebut pihak sekolah juga mencoba menarik tenaga pendidik dan kependidikan terbaik untuk ikut bergabung dalam membangun dan mengebangkan sekolah ini.

Penelitian ini bukanlah berupa penelitian yang baru melainkan sudah ada yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa diantaranya (1) Fi Betsi Sulviahadi (2007) , Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi kasus pada Madrasah Aliyah Al-Mukmin Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta) yang menjelaskan tentang manajemen kurikulum madrasah yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaa kurikulum dan Evaluasi kurikulum. Adapun faktor – faktor yang mendukung berjalannya manajemen kurikulum yakni perencanaan dan implementasi program berjalan bersinergi dengan Madrasah Aliyah Al-Mukmin dengan program YPIA dan Pondok Pesantren Al-Mukmin dan didukung dengan tenaga pendidik yang profesional. (2) Sri Intan Wahyuni ( 2009 ) Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI (studi kasus pada MTS Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi ini menirtikberatkan pada manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum serta bagaimana peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan melihat prinsip manajemen kurikulum diantaranya relevansi fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi dan efektifitas. (3) Irawan Benny (2012),Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Malang). Skripsi ini menitikberatkan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan dengan mengembangkan dan menanamkan nilai–nilai karakter yang diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) sampai pada evaluasinya dengan melihat efektifitas penanaman muatan karakter pada diri peserta didik dengan memperhatikan indikator sekolah dan indikator kelas yang telah ditentukan.

Berdasarkan atas beberapa penelitian terdahulu diatas, maka peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana pengembangan kurikulum itu sendiri dijalankan berdasarkan prinsip mananjemen agar dapat membantu sekolah dalam, memahami, dan mengontrol implementasi kurikulum disertai dengan upaya dalam mengangkat karakteristik sekolah dalam membentuk kecakapan siswa. Hal tersebut didasari atas perkembangan dunia, maupun isu globalisasi yang jauh melesat tentu saja harus seiring dengan bagaiamana dunia pendidikan mampu untuk menghadapi dan mengantsipasinya, dengan menciptakan lulusan yang kompoten sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja kedepannya.

1. **Fokus Penelitian**

Bagaimana manajemen kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM? (Alam, IT, dan Bahasa)

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini mengetahui manajemen kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan harapan sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah utamanya kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berperan dalam implementasi manajemen kurikulum.
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan utamanya dalam pengembangan manajemen kurikulum itu sendiri.
4. Sebagai bahan koreksi dan tolak ukur terhadap kebijakan yang terkait dengan pengembangan manajemen kurikulum khususnya.
5. **Manfaat Praktis**
6. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang pemngembangan manajemen kurikulum sekolah.
7. Meningkatkan motivasi masyarakat sekolah, agar lebih memahami peran dan fungsinya dalam mendukung pengelolaan manajemen kurikulum.
8. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitupun bagi peneliti lain dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan.

**BAB II.**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

# Tinjauan Pustaka

## Tinjauan Kurikulum.

* 1. **Pengertian Kurikulum**

Ada beberpa pandangan yang menganggap kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran merupakan pandangan tradisional, perubahan dan arus globalisasi saat ini mendorong dan mengubah kurikulum menjadi sebuah pemaknaan baru dimana kurikulum tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai pengalaman belajar. Sanjaya (2008:6) “kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah asal kegiatan tersebut dibawah tanggung jawab guru (sekolah)”.

Yang dimaksudkan dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan Intra maupun Ekstra Kurikuler melainkan setiap kegiatan apapun yang dilakukan asal dalam tanggung jawab dan bimbingan guru, maka itu adalah kurikulum. Subroto (2004: 32) “Pengalaman anak didik disekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran dikelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium”.

Pengertian lain tentang kurikulum juga dipaparkan oleh Sukmadinata (2006:18) “kurikulum memiliki makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa,dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah”. Dari beberapa pengertian kurikulum diatas maka sebaiknya pendidikan kita memerlukan kurikulum yang dinamis, fleksibel sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini maupun kedepannya termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan masyarakat Teknologi dan Ilmu pengetahuan.

Dakir (2004 :3) Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kurikulum beberapa pengertian kurikulum yang dipaparkan antara lain 1) Seperangkat rencana, 2) Pengaturan menegenai bahan isi dan bahan pelajaran, 3) Pengaturan cara yang digunakan, 4) Pedoman kegiatan belajar mengajar

Dari beberapa unsur yang dikemukakan dakir jelas bahwa kurikulum haruslah disusun secara terencana dan sistematis dengan pencapaian tujuan yang diharapkan, hal tersebut pula tidak akan lepas dari upaya untuk memudahkan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar, kurikulum dimaksudkan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dari unsur kurikulum yang dipaparkan pula, terkait pada bagaimana menjalankan kurikulum melalui pendekatan manajemen yang terencana dalam misi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu kurikulum juga memiliki fungsi tertentu, fungsi kurikulum berkaitan erat dengan yang erkait dalam implementasi kurikulum tersebut secara langsung antara lain: kepala sekolah, para penulis buku ajar, dan masyrakat.

Berikut fungsi kurikulum Dakir (2004 :13) beberapa fungsi kurikulum bagi pihak yang terkait: 1) Fungsi kurikulum bagi para penulis, 2) Fungsi kurikulum bagi guru 3) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, 4) Fungsi kurikulum bagi masyarakat.

Fungsi dapat diartikan jabatan, kedudukan, dimana dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum adalah sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan, dengan memberikan dampak kepada seluruh pihak yang terkait dalam implementasi kurikulum itu sendiri, singkatnya fungsi kurikulum bagi seorang guru yaitu sebagai acuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, fungsi kurikulum bagi penulis tidak lain dan tidak bukan untuk memudahkan penyusunan kajian pembahasan buku ajar, bagi kepala sekolah kurikulum berfungsi untuk menunjang implementasi supervisi yang dilakukan termasuk dalam bidang kurikulum, dan bagi masyarakat kurikulum memiliki fungsi untuk menciptakan output yang kompoten sesuai dengan kebutuhan masyarakat kedepannya.

Saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang lahir dari semangat otonomi daerah, dimana urusan pendidikan tidak semua menjadi tanggung jawab pusat, akan tetapi sebagai tanggung jawab daerah. Suhartono (2011:9) “Kemajuan kehidupan bangsa lebih ditentukan oleh kemajuan masyarakat daerah, bukan ditentukan oleh pusat.Oleh karna itu pula pencerdasan kehidupan bangsa setepatnya dikelolah oleh setiap masyarakat daerah secara otonom itulah yang dimaksud otonomi pendidikan nasional”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, Potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah daerah maupun lingkungan sosial masyarakat setempat maupun karakter peserta didik.Berdasarkan dengan konsep dasar dan desain kurikulum yang telah dikemukakan diatas maka KTSP memiliki segala unsur yang sekaligus merupakan karakteristik dari KTSP itu sendiri seperti yang dikemukakan Sanjaya ( 2008 ) karakteristik dan tujuan KTSP dlihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang beriorentasi pada disiplin Ilmu hal ini dikarnakan KTSP juga memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.

1. KTSP adalah kurikulum yang beriorentasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran dalam KTSP menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
2. KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah, yakni berpusat kepada pengembangan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan sosialnya.
3. KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompotensi dasar yang dijabarkan pada indikator hasil belajar siswa.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan suatu pendidikan melalui peberian wewenang (Otonomi) kepada lembaga pendidikan.Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengebangan kurikulum. Hal tersebut tentu akan memberikan makna lebih untuk mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki keterampilan (skill) yang dapat mengangkat dan mengembangkan kelangsungan hidup peserta didik kedepannya, namun secara khusus tujuan diterapkan KTSP adalah untuk:

* 1. Meningkatkan Mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan mengembangkan sumber daya yang tersedia.
  2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, melalui pengambilan keputusan bersama yang dimaksudkan untuk menemukan konsep yang ideal.
  3. Meningkatkan kompotensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai sekolah melalui pengangkatan karakter dan potensi sumber daya yang ada.

Dari beberpa tujuan khusus inilah diharapkan KTSP dapat mengangkat dan memaksimalkan potensi pengembangan sumber daya manusia melalui proses pendidikan yang berbasiskan kompotensi baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan dan hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri dapat dioptimalkan implementasinya.

## Tinjauan Manajemen Kurikulum

### a. Pengertian Manajemen Kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa dan mendorong guru untuk terus – menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya melalui kegiatan manajemen kurikulum, ada beberapa definisi mengenai manajemen kurikulum oleh parah ahli pendidikan diantaranya sebagai berikut:

Rusman (2009: 3) menagtakan “Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistmik, dan sistematik dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum”. Sementara definisi lain manajemen kurikulum dikemukakan oleh Mulyasa (2002: 40) “Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup tentang kegitan perencanaan, implementasi dan penilaian kurikulum”. Pengertian lain tentang manajemen kurikulum juga dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana (2008 :131) “Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitip beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar”. Namun dalam hal lain manajemen kurikulum dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan substansi dari manajemen kurikulum hanya terdiri dari empat tahap antara lain:

1. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah yang sangat penting dimulai dari analisis kebutuhan, mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, membuat rencana induk (master plan) berupa pengembangan implementasi dan penilaian.
2. Tahap pengembangan yang meliputi beberpa hal yang penting untuk diperhatikan diantaranya; perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi misi dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber,alat dan penentuan cara mengukur hasil belajar.
3. Tahap implementasi atau implementasi, meliputi langkah-langkah: penyusunan rencana dan program pembelajaran yang diantaranya (Silabus/RPP), penjabaran materi (kedalaman dan keluasan) penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar serta setting lingkungan pembelajaran.
4. Tahap penilaian, dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum, yang dikembangkan baik bentuk penilaian sumatif maupun penilaian formatif penialaian kurikulum dapat mencakup *Conteks, input, proces, produk* (CIPP). Penilaian konteks; memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang penilaian input; memfokuskan pada kemampuan sistem, starategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan, penilaian fokus memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program.

Dari beberapa pengertian manajemen kurikulum diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kurikulum merupakan segala upaya yang dilakukan dalam pengelolaan Kurikulum yang dilandasi atas prinsip manajemen yang terencana, terorganisasi, sehingga implementasinya dapat berjalan optimal dan dapat diawasi secara aktif sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan Nasional kita.

### Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.

Rusman ( 2009:4 ) “Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum.” Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompotensi/kompotensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah tersebut berada. Hal ini diharapkan dapat mengangkat potensi perkembangan sisiwa tanpa mengabaikan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

### Prinsip dan Pentingnya Manajemen Kurikulum.

Rusman (2009:4) Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum yang merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik mampu mencapai hasil belajara sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, implementasi manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dan penuh tanggung jawab untuk menapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif oleh pihak yang terlibat.
4. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi misi dan tujuan kurikulum.

Adapun beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemamfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan *(equity)* dan kesempatan pada siswa dalam mencapai hasil yang maksimal, kemampuan maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan ekstra dan kurikuler yang dikelolah secara integritas dalam menapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebtuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang propesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam langkah melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan implementasi pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru dan guru maupun siswa terlalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
6. Mengembangkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara propesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Prinsip dan fungsi manajemen kurikulum merupakan acuan dan pedoman yang diharapkan kiranya agar proses pendidikan dapat berjalan optimal dengan memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang ada.

### Fungsi - Fungsi Manajemen Kurikulum.

Secara garis besar ada beberapa yang berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum antara lain:

### Perencanaan Kurikulum.

Beberapa pengertian perencanaan kurikulum yang dipaparkan oleh para ahli Hamalik (2006:152) “perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan”. Perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petujuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan – tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur – unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Adapun tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan masyarakat, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan yang dibuat haruslah mengarah kepada spesifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.

* + 1. **Asas – asas perencanaan Kurikulun**.

Menurut Hamalik (2006;158) dalam sebuah penyusunan perencanaan kurikulum ada beberapa asas – asas yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Objektivitas perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik didasarkan atas tujuan pendidikan Nasional.
2. Keterpaduan yaitu perencanaan kurikulum yang memadukan jenis dan sumber dari segala jenis disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan Internal serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
3. Manfaat yaitu perencanaan kurikulum haruslah memiliki atau menyediakan pengetahuan dan keterampilan, yang memiliki nilai strategis dalam proses pendidikan.
4. Efisisensi dan efektifitas yaitu prinsip yang harus menjadi dasar utama pengelolaan perencanaan dimana efiseiensi bertujuan untuk meminimalisir segala bentuk sumber daya yang tersedia namun tetap efektif dalam implementasinya.
5. Kesesuaian yaitu perencanaan kurikulum yang dilakukan haruslah tetap sejalan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dalam dunia Teknologi dan sebagainya.
6. Keseimbangan adalah titik perencanaan dimana segala sumber daya yang ada haruslah berbanding lurus dengan pemamfaatannya sehingga kemampuan dalam menjalankan program kurikulum dapat berjalan maksimal.
7. Kemudahan merupakan penyajian segala bentuk proses pembelajaran yang dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah.
8. Berkesinambungan yaitu proses penataan kurikulum yang diharapkan berjenjang atau berkelanjutan sesuai dengan satuan pendidikan.
9. Pembakuan yaitu proses penetapan perencanaan kurikulum yang sesuai dengan jenjang satuan pendidikan.
10. Mutu dalam proses perencanaan kurikulum aspek mutu adalah poin tang sangat penting untuk diperhatikan agar kualitas pendidikan kita dapat ditingkatkan.

Dari beberapa point yang dikemukakan Hamalik diatas hal yang menjadi poin penting adalah menysysn dan merancang kurikulum sekolah hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengoptimalkan pihak yang terlibat bai itu sumber daya manusia maupun materi serta hal-hal yang dapat menunjang proses pendidikan dalam perencanaan kurikulum sehingga aspek – aspek tersebut dapat terpenuhi dalam perencanaan kurikulum.

* + 1. **Landasan perencanaan kurikulum**

Rusman (2004) Perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan langsung dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Area utama informasi dan data adalah sebagai berikut:

* + - 1. Kekuatan sosial.

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan kita menggunakan sistem terbuka sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dinamika sosial yang berlaku di masyarakat baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

* + - 1. Perlakuan pengetahuan

Pertimbangan lainnya untuk perencana kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah diamana individu belajar aktifuntuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembanganilmu pengetahuan.

* + - 1. Pertumbuhan dan perkembangan manusia

Landasan ketiga dalam perencanaan kurikulum adalah informasi yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Data – data ini penting berupa data kegiatan sekolah yang selalu menyediakan untuk pengembangan sekolah baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif dan pendidikan akselerasi.

* + 1. **Perencanaan kurikulum yang menjadi tanggung jawab guru.**

Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dala perencanaan kurikulum. Orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum adalah guru, sehingga guru bertanggung jawab mengembangkan kurikulum ke dalam bentuk rencana-rencana pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa tanggung jawab guru tersebut diantaranya:

* + - 1. Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompotensi, kompotensi dasar, materi pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Mulyasa (2010:190) “Dalam KTSP silabus merupakan penjabaran dari standar kompotensi dan kompotensi dasar ke dalam materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompotensi untuk penilaian hasil belajar”. Silabus dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan hasil analisis dari evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (implementasi pembelajaran) dan evaluasi rencana pembelajaran (evaluasi program). Hal ini dilakukan dalam rangka mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikootorik yang telah dipertimbangkan berdasarkan visi dan misi sekolah serta kebutuhan daerah setepat.

* + - 1. Penyusunan Rencana Implementasi Pembelajaran RPP.

Rencana Implementasi Pembelajaran adalah rencana yang menggabarkan prosedur dan manajemen pebelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompotensi dasar yang telah ditetapkan dala standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajran. Idealnya RPP dibuat oleh masing-masing guru secara individu karena guru lebih memahami akan kondisi dan karakteristik peserta didik yang akan daiajar sehingga pengembangan kegiatan pembelajaran dan indicator yang ada pada silabus dapat dikebangkan secara konstekstualagar pembelajran lebih bermakna bagi peserta didik.

1. **Organisasi Kurikulum.**

Kurikulum lebih luas dari sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan dibawa bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa kurikulum bukanlah sekedar dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, dilaboratorium, maupun lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah.

Sudjana (2002:53). “Tujuan utama organisasi kurikulum ini ialah mengembangkan kapasitas pelajar untuk menguasai fakta, konsep, yang terdapat dalam mata pelajaran”. organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehinggga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Dalam melakukan rancangan isi kurikulum ada beberapa point penting yang perlu diperhatikan yakni: kriteria hubungan dengan tujuan pendidikan, kriteria dengan hubungan sifat siswa dan kriteria yang bertalian dengan poses pendidikan yang dijalankan, ketiga hal tersebut sangat penting untuk dipedomani dalam melakukan pengorganisasian isi kurikulum namun adapula beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan serta alokasi waktu. Secara umum ada dua bentuk organisasi kurikulum yaitu sebagai berikut:

1. **Implementasi Kurikulum.**

Kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah manifestasi dalam upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Menurut Hasan 1984 (Rusman 2009:74) ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta keterampiulan mengarahkan.

Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum, maka dari itu kita perlu mengetahui kemampuan – kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai berikut:

1. Esensi dari tujuan – tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuan diarahkan pada penguasaan ilmu, teori,atau konsep; penguasaan konteks akademiks atau kompotensi kerja; ditujuakan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau opembentukan pribadi yang utuh, penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam susunan pengajaran maupun dalam implementasi kurikulum (pengajaran).
2. Tujuan yang dijabarkan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan aplikasinya, tujuan yang bersifat kompotensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umu, dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.
3. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu dijabarkan kedalam aktivitas pembelajaran bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/ melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompotensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu model atau pembelajaran yang digunakan adalah model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan.

Oleh karena itu peran guru dalam implementasi kurikulum sangatlah menentukan keberhasilan dari implementasi, sehingga pengembangan kemampuan guru haruslah diperhatikan dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. Kendala yang biasanya dihadapi dalam implementasi kurikulum terkadang terbagi atas beberapa hal terutama yang berkenaan dengan:

1. Masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala makro maupun skala mikro sehingga implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan.
2. Perumusan kompotensi pada tahap mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan.
3. Pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan.
4. Evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan.

Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, maka perlu diupayakan hal – hal sebagai berikut:,

1. Dalam mendiagnosis kebutuhan seyogyanya masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah,dilibatkan sejak awal. Halini selain bertujuan untuk mendapatkan dukungan,juga kebutuhan masyarakat dapat terdeteksi. Dalam menganalisis kebutuhan kurikulum ini kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual, emosional, dan kebutuhan masyarakat saat itu merupakan hal yang diprioritaskan.
2. Dalam implementasi kurikulum mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/bahan pelajaran. Dalam merumuskan tujuan, profil kompotensi, unit kompotensi, dan perubahanperilaku yang diharapkan dalam hal ini sudah tergambarkan. Dengan demikian, kemampuan guru untuk memilah antara kompotensi dengan tujuan instruksional merupakan hal yang harus ditingkatkan.
3. Struktur materi diorganisasikan mulai dari perencanaan pengajaran dalam bentuk jam pelajaran, sampai dengan evaluasi menjadi satu kesatuan yang saling brkaitan.
4. **Evaluasi Kurikulum.**
   * 1. **Pengertian Evaluasi Kurikulum.**

Hamid (2008:3) menyatakan bahwa “evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk istilah yang sama”. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi. Pengertian lain tentang evaluasi kurikulum juga dikemukakan oleh Hamalik (2006:237) “Evaluasi penilaian kurikulum adalah proses pembuataan pertimbangan yang berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan untuk membuat keputusan untuk kurikulum”. Keputusan evaluasi tidak didasarkan hanya pada hasil pengukuran dapat pula didasarkan atas kepada hasil pengamatan. Baik didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan tentang nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.Oleh karna itu keputrusan evaluasi sangat berpengaruh pada bagaimana kualitas dan mutu pendidikan Nasional kita dapat diwujudkan.

* + 1. **Tujuan Evaluasi Kurikulum**.

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengadakan perbandingan. Tujuan utama eavaluasi kurikulum adalah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat berbagai pertimbangan dan alternatif keputusan.Rusman (2009:97) “Evaluasi adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen.oleh karna itu evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dialakukan, mengumpulkan informasi, dan menyajikan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif keputusan”.

Tujuan ini dapat diterapkan terhadap kurikulum, pembelajaran dan siswa.Evaluasi kurikulum mempunyai tujuan formatif; penggunaan evaluasi untuk merevisi kurikulum adalah salah satu fungsi utama evaluasi.jadi pada hakikatnya tujuan tujuan evaluasi mencakup dua hal yang pertama evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas program. Kedua evaluasi digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran.

* + 1. **Prinsip evaluasi Kurikulum.**

Dalam menilai suatu kurikulum, baik kurikulum dalam pengertian program tertulis dalam buku kurikulum, maupun kurikulum yang terlaksana ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan.Adapun sejumlah prinsip yang digunakan dalam evaluasi kurikulum. Menurut Sudjana (2002: 135) “Prinsip evaluasi kurikulum haruslah didasari atas beberapa hal diantaranya: (1) Tujuan harus jelas, (2) Realisme, (3) Ekologi, (4) Operasional. (5) Klasifikasi, (6) Keseimbangan, (7) Kontinuitas/kesinambungan.

Dalam langkah evaluasi ada beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan terlebih dahulu, langkah sistemis dan perencanaan dalam hal ini rencana sistemis dalam langkah evaluasi kurikulum adalah menempuh tahap – tahap tertentu dan setiap langkah mengandung langkah yang jelas apa yang harus dialakukan oleh penilai kurikulum tanpa mengabaikan tujuan dan prinsip evaluasi kurikulum.

* + 1. **Aspek Penilaian Kurikulum.**

Sehubungan dengan aspek yang akan dievaluasi maka kita harus menentukan pula kegiatan apa pula yang akan dilakukan maka dari itu ada beberapa hal yang perlu untuk dilakukan Hamalik (1993:10) kegiatan yang perlu dilakukan dalam evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

* + - 1. Evaluasi tehadap tingkat ketercapaian tujuan yang telah diruuskan.
      2. Evaluasi tehadap tugas-tugas pengajaran yang telah dilakukan.
      3. Evaluasi terhadap rumusan materi (program) pengajaran.
      4. Evaluasi terhadap keterlibatan orang tua dalam membantu putra-putrinya belajar.
      5. Evaluasi terhadap system penyajian (metode-metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran).

Berbagai hal tersebut merupakan panduan utama yang dilakukan dalam melaksanakan dan menjalankan program evaluasi kurikulum sekolah dan itu menajdi dasar utama yang perlu diperhatikan oleh pihak yang terkait dalam implementasi evaluasi kurikulum sekolah.

## Pengembangan kurikulum.

Pengembangan tujuan pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting oleh karna itu komponen yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kurikulum itu sendiri, dalam sistem pendidikan Nasional melalui Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan isi atau bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelanggaraan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kurikulum merupakan prencanaan kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa yang dimkasudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkanyang telah terjadi atau yang dialami siswa. Hal tersebut mengarahkan kita pada hal yang sangat penting bahwa ternyata kurikulum adalah sebuah konsep yang memiliki tujuan. Hamalik (2006:16) mengacu pada pola pikir manajemen, maka pengembangan kurikulum mengacu secara terpadu dan berjenjang, sebagai berikut;

1. Tingkat Makro; pengembangan kurikulum yang dilakukan didukung berbagai disiplin keilmuan, ilmu sosial dan ilmu perilaku yang masing masing memiliki pahamnya sendiri.
2. Tingkat struktural; pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak seacara intersektoral maupun antar institusional, yang berada dalam lingkungan pendidikan maupun yang berada diluar lingkungan pendidikan.
3. Tingkat mikro; pengembangan kurikulum dijalankan secara sistemik yang memuat segala komponen, lengkap, utuh, menyeluruh, konsisten, serasi, dengan berbagai faktor yang mendasari pengembangan tersebut.
4. Tingkat individual; pengembangan kurikulum melibatkan semua individu secara interaktif dan komunikatif dalam setiap proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang dapat terlihat dan diukur.

Keempat hal tersebut adalah hal – hal yang mendasari pengembangan kurikulum perlu dilakukan, namun yang menjadi perhatian utama bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan tentu juga didasari atas bagaimana pendidikan dapat mengatasi maupun mengantisipasi perubahan – perubahan yang terjadi, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. Pada dasarnya pengembangan kurikulum juga merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mengarahkan agar bagaimana peserta didik dapat menghadapi masa depannya yang lebih baik. Hal itu didasari oleh tampaknya pengaruh – pengaruh baik dari luar maupun dari dalam yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan maka sebagai langka antisipatif perlu dilakukan pengembangan kurikulum. Dakir (2004 : 90) Pada dasarnya ada tiga pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum a. Pendekatan berdasarkan Materi. b. Pendekatan berdasarkan tujuan,c. Pendekatan berdasarkan kemampuan.

Ketiga pendekatan tersebut, masing – masing memiliki pengaruh yang kuat dalam peranannya, pendekatan berdasarkan materi merupakan hal yang berada pada tahap awal, karena inti dari proses belajar mengajar adalah bagaimana pemilihan materi yang dilakukan, selanjutnya pendekatan berdasarkan tujuan dimaksudkan agar penjabaran tujuan nasional, dapat diperinci manjadi sub bagian yang lebih terinci, yang akhirnya mengarah kepada tujuan operasional implementasinya. Pendekatan berdasarkan kemampuan merupakan tujuan institusional, yang tujuan akhirnya adalah bagaimana hasil pendidikan berasumsi pada pengembangan orientasi profesipeserta didik kedepannya.

Selain pendekatan – pendekatan yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum hal yang perlu untuk diperhatikan pula bahwa pengembangan kurikulum juga dapat dilaksanakan menurut lokasinya sebagaimana yang diapaparkan Dakir (2004: 92) Tingkat pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan menurut lokasinya sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum tingkat nasional.
2. Pengembangan Kurikulum Tingkat Lokal.
3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Sekolah.
4. Pengembangan Kurikulum Tingkat Kelas.

Terkait dengan pengembangan yang dilakukan hal yang perlu untuk diperhatikan bahwa proses pengembangan yang dilakukan sangatlah berbeda baik acuannya, komponen yang dikembangkan, pihak yang terlibat dalam proses pengembangannya, serta tujuan dari pengembangan tersebut. Maka menurut saya implementasi pengembangan kurikulum barulah akan dilakukan setelah sekolah mampu menjabarkan tujuan pendidikan nasionala kedalam sub – sub bagian penting kemudian sekolah melalui hal tersebut menjadikan tujuan pendidikan Nasional adalah pedoman utama penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi real persekolahan sehingga memerlukan upaya pengembangan kurikulum yang relevan dengan satuan pendidikan sekolah tapi tetap bersinergi kearah pencapaian tujuan pendidikan Nasional.Dalam hal lain ternyata pengembangan kurikulum juga dapat dilaksanakan pada berbagai kondisi mulai dari tingkat kelas sampai pada tingkat Nasional seperti yang dikemukakan Hamalik (2006:104) kondisi-kondisi tersebut antara lain;

1. Pengembangan kurikulum oleh guru kelas.
2. Pengembangan kurikulum oleh sekelompok guru dalam suatu sekolah,
3. Pengembangan kurikulum melalui pusat guru.
4. Pengembangan kurikulum pada tingkat daerah.
5. Pengembangan kurikulum dalam/melalui proyek Nasional.

Itulah beberapa upaya pengembangan kurikulum yang dapat dilakukan namun hal penting yang perlu diperhatikan adalah tidak semua hal tersebut dapat berjalan dengan optimal. Hambatan dan kendala dari setiap model pengembangan kurikulum yang dilakukan haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehiingga implementasi pengembangan kurikulum dapat berjalan baik. Ada beberapa komponen kurikulum yang terkait dengan pengembangan kurikulum itu sendiri komponen tersebut diantaranya; komponen tujuan kurikulum, komponen belajar, komponen siswa, komponen masyarakat dan komponen organisasi materi kurikulum. Kelima komponen kurikulum tersebut merupakan bagian sentral yang terkait dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah.

### Kurikulum Sekolah Alam

Sekolah alam lahir dari pengembangan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan nama pendekatan tematik (*tematic Aproach*) yaitu model pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang tujuannya adalah sebagai suatu upaya dalam mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang keratif dengan menggunakan tema yang menjadi pokok pemikiran dan gagasan yang akan dperbincangkan, pendektan inilah yang kemudian mendorong ahirnya sekolah Alam. Sekolah Alam sendiri merupakan, sekolah yang berbasis pada lingkungan alam sekitar sebagai objek belajar, sekolah ini memiliki prinsip yang berbeda agar pendidikan terkesan membebaskan dan menyenangkan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh seorang psikolog perkembangan Anak dan staf pengajar Fakultas Psikologi UI Efriyani Djuwita (2009) sekolah alam adalah suatu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran siswa. Tidak seperti sekolah pada umumnya yang melakukan proses belajar mengajar dalam kelas, sekolah alam mengajak siswa untuk belajar banyak di alam terbuka. Adapun metode belajar yang digunakan aktif atau *action learning* dimana anak belajar melalui pengalaman yang diharapkan jika siswa dengan langsung mengalaminya maka diharapkan akan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar yang kuat, dan tidak membosankan, pemamfaatan lingkungan alam sebagai media belajar juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungannya dan tahu dalam menegelolahnya tidak hanya terbatas pada pengetahuan semata.

Kurikulum sekolah alam pada umumnya juga lebih mengutamakan pembentukan karakter dan akhlak siswa, sekaligus juga menaungi pengembangan kognitif dan menggunakan *contextual learning* yang fun. Kurikulum sekolah alam didasarkan pada tiga output proses pendidikan yaitu:

1. Integritas akhlak menggunakan metode tauladan, yaitu: guru mencotohkan akhlak secara nyata kepada siswa.
2. Integritas logika berfikir menggunakan metode *spider web*, alam dan bisnis sebagai media belajar. Guru mencotohkan berfikir holistic dalam memahami alam semesta.
3. Kepemimpinan menggunakan metode outbound, sebagai media belajar. Guru melakukan outbound secara praktis bersama siswa.

Berdasarkan konsep proses kurikulum diatas maka yang diharapkan pada outpunya berbanding lurus dengan proses kurikulum yang dijalankan dengan mengusung tiga aspek antara lain sebagai berikut:

1. Kurikulum akhlak, yaitu penanaman akhlak melalui nilai – nilai dan keteladanan guru, orang tua serta seluruh komponen sekolah.
2. Kurikulum kognitif, melalui *activite learning,* diskusi, serta menjadikan alam sebagai laboratorium bagi siswa untuk belajar langsung dari alam.
3. Kurikulum kepemimpinan, yaitu melalui *dynamic group* dan *outboundtraining*.

Hal yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga adalah bagaimana menumbuhkan kecintaan siswa akan lingkungan alam sekitarnya. Walaupun secara teori sekolah alam bisa dilakukan dimana saja, dengan fasilitas yang paling sederhana sekalipun namun sekolah alam membutuhkan tempat yang luas. Bagaimana  jadinya kalo disetiap kelurahan atau kecamatan minimal harus ada satu sekolah alam sekolah alam memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah konvensional secara umum hal tersebut terlihat dari beberapa hal yang mendasar yang harus dimiliki dan menjadi cirri khas sekolah alam diantaranya:

1. Dalam system pembelajaran sekolah alam menggunakan system spider-web yaitu Dalam membentuk logika ilmiah, digunakan metode spider-web, alam & bisnis sebagai media belajar. Guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema/projek pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pemahaman yang holistik tentang alam semesta. Dalam membentuk jiwa kepemimpinan, digunakan metode out-bound sebagai media belajar. Guru melakukan aktivitas out-bound secara praktis bersama siswa. Dalam membentuk jiwa wirausaha, digunakan metode magang agar murid berinteraksi dengan unit, pelaku dan lingkungan bisnis.
2. Sekolah alam lebih banyak belajar diluar ruangan/di alam terbuka dari pada didalam ruangan.Sekolah alam tidak memakai seragam seperti sekolah umum. Sekolah alam mengajarkan anak didiknya untuk belajar secara aktif. Dalam membentuk akhlaqul karimah, digunakan metode keteladanan. Guru harus mencontohkan akhlaq secara nyata kepada siswa.
3. Media pendidikan, Observasi dan Riset. Dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadi, sehingga kita bisa mendapatkan media belajar yang bermutu dan murah.
4. Modal Produksi (Magang dan Dagang). Dengan mengolah hasil dari praktik di alam,diharapkan mampu membiayai diri sehingga secara langsung belajar hidup mandiri.
5. Sarana pengembangan manusia. Manusia yang tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksinya dengan alam akan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia terhadap sang Khaliq (Ibadah), sesama manusia dan mahluk lainnya (Mua’malah) serta adil dan cinta damai (Khalifah).

Kelima point tersebut menjadi ciri khas mendasar dalam implementasi kurikulum dalam sekolah alam hal tersebut ditegaskan pula oleh teori belajar yang dikemukakan oleh carl rogers yang menganjurkan pendekatan pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar dan mengajar lebih manusiawi, lebih personal dan hal tersebut mengarah kepada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Keinginan untuk belajar Keinginan ini dapat mudah dilihat dengan memperhatikan keingintahuan yang sangat dan seorang anak ketika dia menjelajahi (mengeksplor) lingkungannya. Keingintahuan anak yang sudah melekat atau sudah menjadi sifatnya untuk belajar adalah asumsi dasar yang penting untuk pendidikan *humanistic*. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi serta menemukan sesuatu yang penting dan berarti tentang mereka.
2. Belajar secara signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan siswa. Jika siswa belajar dengan baik dan cepat, humanis menganggap ini adalah belajar secara signifikan. Belajar mempunyai tujuan dan kenyataannya dimotivasi oleh kebutuhan untuk tahu.
3. Belajar tanpa ancaman Belajar yang paling baik adalah memperoleh dan menguasai suatu lingkungan yang bebas dari ancaman. Bahkan membuat kesalahan tanpa mengalami sakit hati karena kritik dan celaan.
4. Belajar atas inisiatif sendiri Belajar akan paling signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatif nya sendiri dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran itu sendiri. Belajar atas inisiatif sendiri melibatkan semua aspek seseorang, kognitif, efektif. Siswa akan merasa dirinya lebih terlibat dalam belajar, lebih menyukai prestasi dan paling penting lebih dimotivasi untuk belajar.
5. Belajar dan berubah Belajar yang paling bermanfaat adalah belajar tentang proses belajar. Pengetahuan berada dalam keadaan yang terus berubah secara konstan, apa yang dibutuhkan seseorang adalah individu yang mampu belajar dalam lingkungan yang mampu berubah.

Menurut Teori Carl Rogers Dalam keseharian di sekolah alam sama sekali tidak ditemukan proses belajar dalam artian “formal” dan konvensional. Dalam sekolah alam rasa keingintahuan anak dapat tersalurkan. Apapun yang mereka inginkan dapat mereka temukan di sekolah alam. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, pakaian, peraturan sekolah yang “mematikan” daya kreativitas maupun guru yang terlalu mengatur sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang penting dan berarti tentang mereka dan dunia yang mengelilinginya dalam kegiatan belajar mereka. Siswa tidak hanya belajar dari teori-teori belaka yang diberikan oleh guru, mereka justru memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka amati dan mereka perhatikan melalui proses belajar mereka. Kemampuan dasar yang ingin ditumbuhkan pada anak-anak di sekolah alam adalah kemampuan membangun jiwa, keinginan melakukan observasi, membuat hipotesa, serta kemampuan berfikir ilmiah. Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana *fun*, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa *learning is fun*, dan sekolah pun menjadi identik dengan

## Teknologi Informasi Pendidikan

Perkembangan teknologi telah merambah dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan kita saat ini, perubahan globalisasi yang cepat mendorong kita untuk tanggap secara aktif terhadap perubahan tersebut termasuk dalam bidang teknologi. Pengertian teknologi Informasi menurut Warsita (2008: 134) “Teknologi Informasi *(Information Teknologi IT)* informasi yang diolah secara utuh menggunkan teknologi, teknologi informasi juga merupakan sarana dan prasarana *(hardware, software dan useware)* system dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna”. Kecenderungan dalam pemamfaatan teknologi saat ini bagi peserta didik maupun mahasiswa merupakan fenomena umum yang sering terjadi, masuknya teknologi informasi dan internet dalam kehidupan sehari – hari saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan.Mamfaat yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik adalah pemamfaatan internet sebagai media informasi yang luas yang dapat dijadikan sumber belajar (*learning resources*) hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menumbuhkan kreatifitas mencari dan menggali informasi yang lebih dalam lagi.

Adapun fungsi teknologi informasi dalam bidang pendidikan seperti yang dikemukakan Indrajit ( Warsita 2008: 136) antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai gudang ilmu. Teknologi informasi dapat diartikan sebagai gudang ilmu pendidikan dikarenakan melalui pemamfaatan teknologi informasi kita bias mendapatkan informasi yang luas dari berbagai sumber yang ada sehingga dapat memperkaya nwawasan dan pengetahuan peserta didik.
2. Sebagai alat bantu pembelajaran. Teknologi informasi juga menunjang proses pembelajaran yang dilakukan tidak sebatas pada bagaimana mencari dan mengambil informasi yang ada tetapi juga menunjang peserta didik untuk menemukan hal – hal yang baru dalam dunia pendidikan.
3. Sebagai fasilitas pendidikan. Diera globalisasi ini teknologi informasi menjadi suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan agar mampu bersaing dalam lingkup global.
4. Sebagai standar kompotensi. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang dan mengangkat keterampilan siswa dalam memamfaatkan atau menggunakan teknologi sebagai media informasi termasuk dalam dunia pendidikan.
5. Sebagai penunjang administrasi. Teknologi informasi juga bermamfaat dalam menunjang proses administrasi sekolah dengan pemamfaatan teknologi informasi kita dapat mengefisiensikan pemamfaatan sumber daya tanpa mengurangi efektifitas kerja.
6. Sebagai alat bantu manajemen sekolah. Teknologi juga memberikan kita kemudahan dalam mengelolah dan mengawasi sumber daya yang ada selain itu teknologi informasi juga memberikan masukan penting akan pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan proses manajemen sekolah mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasinya.
7. Sebagai infrastruktur pendidikan. Teknologi informasi dapat menunjang dan mengoptimalkan proses pemberdayaan siswa yang ada sarana prasarana teknologi yang lengklap akan membantu siswa lebih dalam pengelolaan pendidikan yang dijalankan.

Peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan juga sangatlah penting karana melalui pemamfaatan teknologi informasi akses pendidikan dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, dengan siapapun, atau yang lebih dibahasakan dengan nama *sharing information.* Hal ini juga dapat meningkat kualitas pendidikan kearah yang lebih baik kedepannya maka dari itu peran teknologi dalam menunjang proses pendidikan sangatlah penting hal lain yang diharapkan adalah bagaimana efektifitas dan efisiensi dari pemamfaatan Teknologi itu sendiri dapat diwujudkan secara optimal.

### Kurikulum Bahasa

Kurikulum bahasa lahir dari pentingnya kedudukan bahasa dalam perkembangan intelektual, social dan emosional peserta didik, selain itu bahasa merupakan alat penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ismawati (2012 : 142) menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan perasaan dan gagasan serta ,membantu peserta didik dalam berpartisispasi pada lingkungan social masyarakatnya yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunkan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya”.

Berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismawati dan perkembangan globalisasi saat ini, selain peserta didik dituntut untuk menguasai teknologi, peserta didik juga diwajibkan untuk menguasai bahasa asing. Dalam hal ini bahasa asing yang paling mendominasi kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan–keterampilan berkomunikasi, memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara membaca dan menulis agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang SMP/MTS bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yaitu berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk SMA/MA diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Tingkat literasi *epistemic* dianggap terlalu tinggi untuk dapat dicapai oleh peserta didik SMA/MA karena bahasa Inggris di Indonesia berfungsi sebagai bahasa asing.

# Kerangka Konseptual

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan sekolah alam berbasis Teknologi Informasi yang baru membuka tahun ajaran 2014/2015 sebagai sekolah baru dengan mengusung dua konsep dalam satu lembaga pendidikan maka tentu saja hal yang menarik adalah melihat bagaimana sekolah mampu mengelolah dan mengembangkan kurikulum yang mengacu pada pola dan prinsip manajemen yang baik, sebagai suatu perangkat dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran dalam aktivitas belajar mengajar yang dijalankan sekolah.

Permasalahan pendidikan pada umumnya tidak lepas dari permasalahan berbagai upaya peningkatan kualitas hidup yang dilakukan manusia sehingga memerlukan penanganan serius melalui pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting yang mana fungsi persekolahan awalnya sebagai pusat pembelajaran ilmu pengetahuan akan lebih didorong untuk mengasilkan lulusan peserta didik yang cakap berkarakter untuk pemenuhan pengembangan individu pada jenjang dan masa selanjutnya. Hal inilah yang coba untuk diwujudkan SMP Ngeri 6 Labakkang *Labschool* UNM melalui proses pendidikan yang dijalankan.

Efektifitas kurikulum tentulah didasari atas implementasi, pemberdayaan serta pengembangan yang dilakukan sekolah sebagai wujud dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pendidikan yang dijalankan, prinsip implementasi, pemberdayaan dan pengembangan kurikulum didasarkan atas aspek kebutuhan masyarakat, daerah, lingkungan dan dunia kerja yang tentunya harus dipersiapkan secara matang oleh lembaga pendidikan sekolah. Maka kurikulum menjadi kewenangan penuh pihak sekolah untuk dikelolah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.Hal tersebut dituangkan dalam bentuk dokumen yang disebut dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).Sekolah ini tergolong sekolah yang perkembangannya sangatlah cepat dalam setahun ajaran ini sudah banyak prestasi yang diraih berbagai penghargaan sudah didapatkan dalam berbagai kategori perlombaan yang diadakan baik oleh pemerintah maupun pihak sekolah yang terkait, hal tersebut menambah kesan peneliti untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum yang dijalankan pihak sekolah sehingga dapat mendorong pencapaian prestasi akademik siswa.

Pengkajian tentang implementasi dan pengembangan kurikulum melalui penerapan prinsip manajemen dalam mengangkat karakter sekolah dan prestasi siswa lebih jelasnya digambarkan dalam kerangkakonseptual di bawah ini.

**PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Efektifitas Belajar Siswa**

**Sekolah Alam**

**Pemanfaatan Teknologi Informasi**

**Bahasa Inggris**

Gambar : Kerangka Pikir Pengembangan Manajemen Kurikulum

**BAB III.**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Setelah Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*fied research*) yang bersifat dekskriptif kualitatif. Moleong (2004:4) yang mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dan bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahnya”.

Penelitian ini memiliki karakter natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan manajemen kurikulum yang dijalankan oleh SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM dalam mengangkat karakteristik sekolah (Sekolah Alam, Teknologi Informasi, dan Bahasa Inggris).

1. **Kehadiran Peneliti.**

Sugiyono (2013) Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data sehingga kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat diperlukan karna tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melibatkan diri dalam implementasi kegiatan yang diteliti dan bukan bermaksud mempengaruhi obyek yang akan diteliti tapi semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

1. **Lokasi Penelitian**

Kebijakan Akademik yang diatur dalam UU No 17 pasal 90 ayat 4 yaitu :

1) pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

2) program kembaran;

3) pengalihan/pemerolehan kredit;

4) penugasan dosen senior sebagai Pembina pada PT yang membutuhkan pembinaan;

5) pertukaran dosen/

mahasiswa;

6) pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;

7) pemagangan; 8) penerbitan terbitan berkala ilmiah;

9)penyelenggaraan seminar bersama; dan 10) bentuk-bentuk lain yang dianggap perlu.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan sekolah baru yang terbuka pada tahun ajaran 2014/2015. Sekolah ini beralamat di Jl. Lekosewa Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Ada alasan tersendiri bagi peneliti memilih sekolah ini sebgai tempat penelitian hal tersebut disebabkan karna SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM ini memiliki konsep yang unik dengan mengusung diri sebagai sekolah Alam yang dipadukan dengan pemamfaatan Teknologi Informasi, SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan sekolah rintisan pemerintah yang dikelolah secara terpadu oleh Universitas Negeri Makassar dalam proses pemberdayaan Tenaga Pendidik dan Kependidikannya, beberapa pencapaian prestasi telah diraih sekolah ini dalam tahun pertama pelajaran sehingga selaku peneliti saya tertarik untuk melihat manajemen kurikulum yang dijalankan oleh sekolah serta melihat bagaiamana bentuk pengembangan manajemen kurikulum sekolah dalam mengangkat karakteristik sekolah (Sekolah alam, Teknologi Informasi dan Bahasa inggris). Baik dari segala bentuk upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan kurikulum sekolah sehingga prestasi yang baik dapat diraih oleh sekolah ini dalam tahun ajaran pertama sekolah ini terbuka.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek darimana data dapat diperoleh dalam hal ini yang akan menjadi sumber data yaitu pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan manajemen kurikulum namun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini antara lain;

1. Kepala Sekolah.
2. Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum.
3. Tenaga Pendidik Guru.
4. Tenaga Kependidikan.

Sedangkan sumber dari bahan bacaan disebut sumber sekunder seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2004) “Adapun beberapa sumber sekunder terdiri dari notula rapat perkumpulan, dokumen – dokumen resmi dari berbagai instalasi, dan lain-lain”.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Margono (2004:158) “Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemis terhadap gejala yang tampak pada obkjek penelitian”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan sekolah, baik fisik maupun non fisik, ataupun peristiwa yang dianggap penring dan relevan dengan penelitian ini. Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis non partisipan dimana penulis tidak ambil bagian dalam perikehidupan subyek yang diobservasi (Hadi 2004).

Dalam metode observasi ini peneliti bermaksud untuk mengamati beberpa hal yang berkaitan dengan konsep penelitian saya diantaranya:

1. Mengamati kegiatan atau proses yang berkenaan dengan implementasi kurikulum sekolah maupun hal – hal yang berkenaan dengan manajemen kurikulum itu sendiri.
2. Mengamati bagaimana pengembangan kurikulum dilakukan dalam mendorong karakteristik sekolah (Alam, Teknologi Informasi, Bahasa Inggris)
3. Mengamati situasi dan kondisi belajar siswa disekolah.
4. Mengamati peristiwa yang terjadi proses berkenaan dengan pengembangan manajemen kurikulum sekolah.
5. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada responden. Adapun jenis wawancara yang tidak berstruktur/bebas yaitu proses wawancara ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. “Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah yang secara umum dan boleh menanyakan segala sesuatu yang diperlukan dalam situasi wawancara itu”(Nasution2004:199). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan nantinya Adapun dalam penelitian ini fokus wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Menemukan dan menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum yang dijalankan sekolah?
2. Mencari tahu bagaimana manajemen kurikulum dikembangkan sekolah dalam upaya mengangkat karakteristik sekolah (Alam, Teknologi Informasi, dan Bahasa Inggris)?

Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang merupakan pertanyaan yang tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan – pertanyaan tersebut akan bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan–pertanyaan selanjutnya. Jenis pertanyaan yang digunakan merupakan jenis pertanyaan terbukahal tersebut dikarnakan pertanyaan terbuka dapat memungkinkan peneliti mendapatkan atau memperoleh variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan: mendapatkan dan menemukan suatu informasi yang lebih, dan tidak ditemukan dalam pengamatan langsung.

3. Dokumentasi

Arikunto (2002:135) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis”. Dengan metode dokumentasi maka akan diperoleh data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, Agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:83) “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika meibatkan dan menggunkan studi dokumen”.

Peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pengembangan manajemen kurikulum hal tersebut dapat berupa dokumen-dokumen sekolah yang berkenaaan dengan manajemen kurikulum sekolah seperti: KTSP, silabus, RPP dan Jadwal pelajaran sekolah, maupun program kegiatan sekolah, pembagian tugas mengajar guru, program kegiatan bimbingan dan penyuluhan siswa, serta segala bentuk dokumen yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum sekolah (Alam, IT dan Bahasa) serta data pencapaian hasil belajar siswa.

1. **Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis, analisis data juga merupakan suatau cara untuk mengelolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapatdiambil suatu kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Surakhmad (1990:139) mengatakan “Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut”.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemakanaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Adapun konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah – langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

* + - 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berari merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang akan saya reduksi hanya yang berkaitan dengan pengembangan manajemen kurikulum itu sendiri.

* + - 1. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

* + - 1. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat ppeneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Data Reduksi**

**Verifikasi**

**Penyajian Data**

Sumber (Sugiyono, 2011)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatau yang lain adalah tehnik trianggulasi, baik trianggulasi sumber maupun metode. Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajaat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan beberapa jalan diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, pada trianggulasi dengan metode, terdapat dua strategi diantaranya;
3. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
4. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi metode yang dimaksud adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Dalam trianggulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi kegiatan, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara.

1. **Tahap-Tahap Penelitian.**

Tahapan-tahapan penelitian ini terbagi atas tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian
2. tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

**A. Hasil Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang lokasi peneletian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2010 dan mulai menerima siswa pada tahun ajaran 2014/2015, sekolah ini adalah sekolah yang diusung oleh salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Makassar, atau yang lebih dikenal dengan UNM. SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM berdiri atas kerjasama pihak Pemerintah daerah Kabupaten Pangkep dengan Universitas Negeri Makassar untuk membangun sekolah yang didesain unik mulai dari kelas yang semi permanen dengan nuansa dan konsep yang berbeda membuat suasana belajar pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM berbeda dengan sekolah lain. Sekolah ini mengusung konsep persekolahan dengan tiga basis utama yaitu berbasis Alam,berbasis Teknologi Informasi dan Berbasis Bahasa Asing dalam hal ini Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar pembelajaran. Sebagai sekolah baru sekolah ini baru dalam satu periode kepemimpinan hingga saat ini SMP Negeri 6 Labakkang *labschool* UNM saat ini dipimpin oleh Baso Wahab,S,Pd.M.Pd.

1. Letak geografis SMP Negeri 6 Labakkang *labschool* UNM Pangkep.

SMP Negeri 6 Labakkang *labschool* UNM Kab. Pangkep terletak di Jl. Lekosewa Desa Batara Kec. Labakkang Kabupaten Pangkep Lokasi SMP ini sangat natural dengan konsep sekolah yang masih menjaga kelestarian Alam yang cukup luas. Adapun letak SMP Negeri 6 *labschool* UNM dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1. Batas Sekolah pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Tahun pelajaran 2014/2015

Sebelah Barat : Lahan Perkebunan

Sebelah Utara : Lahan Perkebunan

Sebelah Timur : Lahan Perkebunan

Sebelah Selatan : Lahan Perkebunan

1. **Visi, Misi SMP Negeri 6 Labakkang *labschool* UNM**

Visi dan misi merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah di rencanakan. Visi memberikan gambaran masa depan suatu organisasi, dia berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi kepada semua warga sekolah. Misi adalah penjabaran dari visi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Misi berperan untuk mengenalkan sekolah terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah. Adapun Visi, Misi SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM, yaitu sebagai berikut:

**Visi** :Sekolah Laboratorium UNM memiliki Visi: “Sekolah inovatif yang terkemuka di Indonesia”

**Misi** :

* 1. Menjadi pusat penelitian dan inovasi pengembangan sistem dan model pembelajaranefektif dan manajemen sekolah efektif.
  2. Menjadi sekolah model dalam implementasi strategi pembelajaran efektif dan manajemen sekolah efektif bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia.
  3. Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan guru dan calon guru baik dalam kerangka pendidikan prajabatan mahasiswa LPTK maupun dalam pembinaan profesionalisme guru dalam jabatan.
  4. Menjadi sekolah yang dapat mengembangkan siswa secara utuh dalam rangka menghasilkan insan Indonesia cerdas, kompetitif, dan berkarakte**r.**

**Tujuan SMP Negeri 6 Labakkang, *Labschool* UNM**

* + - * 1. Menjadi pusat penelitian dan inovasi pengembangan sistem Menghasilkan lulusan yang berkualitas, cerdas, kompetitif, berkarakter, dengan daya saing dan daya adaptasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik nasional maupun internasional;
        2. Menyelenggarakan secara terpadu berbagai model pendidikan dan pembelajaran efektif dan inovatif, dalam kerangka pendidikan karakter utuh dan terintegrasi (*holistic-integratif-character education*)

c. Menyelenggarakan layanan pendidikan dan pembelajaran dengan tata kelola baik (*good school governance*) dan akuntabel;

d. Menyelenggarakan dan memfasilitasi upaya kreatif dan inovatif guna menghasilkan bentuk-bentuk praktik terbaik (*best-practice*) dalam pendidikan dan pembelajaran yang dapat dicontoh dan diadopsi oleh satuan pendidikan lainnya;

e. Menyelenggarakan kegiatan kolaboratif dalam bentuk riset, penguatan kapasitas, dan konsultansi untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

1. Keadaan Siswa SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM.

Siswa SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM berasal dari berbagai daerah dengan keaneka ragaman suku, agama, bahasa daerah, budaya dan lain sebagainya. Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM memiliki satu kelas yaitu kelas Ir. Soekarno, kelas VII. Siswa di didik dengan metode belajar berbasis alam dan menggunakan IT saat pelajaran serta Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Setiap siswa disekolah ini di fasilitasi dengan Notebook, sehingga di *Labschool* UNM diterapkan sistem pembelajaran berbasis E-Learning dan book E-lectonic. Jumlah siswa di Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM adalah 26 orang, dan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2. Keadaan Siswa pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Tahun pelajaran 2014/2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| KLS/ | ROMBEL | JML.MURID | | |
| L | P | JML. |
| VII | II | 14 | 13 | 27 |

1. Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam implementasi proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kualitas dan kapasitas guru merupakan faktor yang palingpenting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool*

UNM Tahun pelajaran 2014/2015

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NIP | NAMA | PELAJARAN / JABATAN | STATUS GURU | |
| 1 | 19740504 199802 1 001 | Baso Wahab.,S.Pd.,M.Pd | Kepala Sekolah/Bahasa Indonesia | PNS | |
| 2 | 103 | Abdul Karim | Wakil Kepala Sekolah/Bahasa Inggris | Honorer | |
| 3 | 104 | Ahmad Kardi | Guru PKN | | Honorer |
| 4 | 105 | Ahmad suryadi | Guru IPA/Wali Kelas Habibie | | Honorer |
| 5 | 106 | Waluddin Jumadil | Guru seni Budaya dan kesenian | | Honorer |
| 6 | 116 | Hamzah | Guru Matematika | | Honorer |
| 7 | 102 | Imran Alwi | Guru TIK/Kepala TU | | Honorer |
| 8 | 112 | Nurfadilah | Matematika /Wali kelas Ir Soekarno | | Honorer |
| 9 | 111 | Nur Endang | Muatan Lokal /Pendidikan Agama Islam | | Honorer |
| 10 | 108 | Sadewo sandy Hasani | IPS | | Honorer |
| 11 | 109 | Suriaty | BK | | Honorer |
| 12 | 110 | Yassir Mustakim Nur | Penjaskes | | Honorer |

Sumber : Arsip data Guru dan Pegawai SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM

TP.2014/2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dan pegawai yang bertugas di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM sebanyak 12 orang, semuanya masih aktif mengajar Di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM dan masing-masing guru mempunyai peran dan tugas yang sama dalam hal mendidik dan memimbing siswa.

1. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM

Dalam sektor guru, pegawai, dan siswa faktor sarana dan prasarana tidak kalah penting dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Ruang/Alat PBM** | **Jumlah** | **Kondisi ruangan /Alat PBM** |
| **A** | **Ruang Sekolah** | | |
| 1. | Ruang Kelas | 4 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah & Wakil | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | BP/BK | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Toilet | 2 | Baik |
| 6. | Ruang Gudang | 1 | Baik |
| **B** | **Alat Penunjang PBM Sekolah** | | |
| 1. | Laptop Siswa | 27 | Baik |
| 2. | Kursi dan Meja siswa | 27 | Baik |
| 3. | Kursi dan Meja Guru | 2 | Baik |
| 4. | LCD Proyektor | 2 | Baik |
| 5. | Printer | 2 | Baik |
| 6. | Komputer | 2 | Baik |
| 7. | Tower | 1 | Baik |
| 8. | Router | 1 | Baik |

Sumber: Arsip Sumber: Data Keadaan sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM TP. 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang segala aktiviatas di sekolah tersebut.

1. Tim Pengembang kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM

Menurut Mulyasa (2010:184) “Dalam rangka pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) setiap satuan pendidikan perlu membentuk tim pengembang kurikulum”. Adapun tim pengembang yang diaksudkan terdiri atas Guru, Kepala Sekolah, Guru pembimbing (Konselor), Komite Sekolah dan dalam hal tersebut orang tua atau peserta didik.

Tabel 4.5. Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | N A M A | JABATAN DALAM TIM | JABATAN DI LUAR TIM | |
| 1 | BasoWahab.,S.Pd.,M.Pd | Penanggung Jawab | Kepala Sekolah |
| 2 | Arya Murika Syah | Ketua | Wakasek |
| 3 | Dian Mulyani | Sekretaris | Kabag. Kurikulum |
| 4 | Yasdarman SE | Anggota | Ketua Komite |
| 5 | 1. Fitriani | Anggota | Wa. Ka. Kesiswaan |
| 6 | Sultan | Anggota | Wa. Ka. Humas |
| 7 | Ahmad Suryadi | Anggota | TIM Guru IPA |
| 8 | MiftahulJannah | Anggota |
| 9 | AininIrfika A. Jalal | Anggota |
| 10 | Abdul Karim | Anggota | TIM Guru BahasaInggris |
| 11 | Nurhidayah | Anggota |
| 12 | 1. Sri Mardianti | Anggota | TIM Guru Matematika |
| 13 | Megawati Yusuf | Anggota |
| 14 | Muh. Reza | Anggota | TIM Guru PKn |
| 15 | Ahmad Kardi | Anggota |
| 16 | Imam Prawira Negara | Anggota | TIM Guru IPS |
| 17 | Irfan | Anggota |
| 18 | Sadewo Sandi Hasani | Anggota |
| 19 | AwaluddinJumadil | Anggota | Guru SeniBudaya |
| 20 | Muh. NurSabri | Anggota | Prakarya |
| 21 | JuniartiRukmana Sari | Anggota | Guru BK |
| 22 | Ishak | Anggota | Guru BK |
| 23 | NurainiNingsih | Anggota | Ka. TU |
| 24 | NovitaWulandari | Anggota | Staf TU |
| 25 | Sri Rahmayana | Anggota |
| 26 | Kamaluddin | Anggota |

Sumber : Arsip data Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM TP. 2014/2015

1. **Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, yaitu yang berhubungan dengan bagaiamana manajemen kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *labschool* UNM. Kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Untuk menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah Wakil Kepala Sekolah serta guru-guru SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM.

1. **Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM**

Manajemen Kurikulum adalah suatu proses usaha bersama (kerja sama) dalam suatu organisasi melalui proses yang sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien. Implementasi Manajemen Kurikulum pada juga tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui kegiatan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum sekolah merupakan penentu utama berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian juga dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat maka sangat perlu untuk mendorong dan mengangkat pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah dengan baik agar tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan bersama.

Rusman (2009 :4) menegaskan beberapa hal mengenai ruang lingkup manajemen kurikulum sebagai berikut:

“Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup Manajemen Kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada”.

Dari hal tersebut maka dari tampak sangat jelas bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum itu adalah prinsip dari proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses implementasi kurikulum punya titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Manajemen kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum.

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal penetapan tujuan kurikulum yang berkenaan dengan apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dimana tujuan utama dari proses perencanaan kurikulum ini agar implementasi proses pembelajaran dapat dimaksimalkan, sebagai sekolah dengan konsep yang berbeda dengan sekolah pada umumnya maka perencanaan kurikulum *Labscchool* UNMdikonsep dan dirancang dengan mengaitkan basis sekolah yaitu Basis Alam, Teknologi Informasi dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Perencanaan kurikulum peneliti gambarkan dalam hasil wawancara dengan pihak sekolah sebagai berikut:

1. Asas perencaan sekolah.

Asas perencanaan sekolah merupakan bagian-bagian utama yang perlu diperhatikan agar tetap ada dalam perencanaan kurikulum sekolah,hal tersebut merupakan point-point yang dapat menjadi tolak ukur efektifitas pembelajaran yang direncanakan oleh pihak sekolah. Pada *labschool* UNM hal tersebut menjadi landasan utama perencanaan kurikulum yang dilakukan seperti yang dikemukakan beberapa Narasumber AS dalam wawancara pada tanggal 14/08/2015 sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan mulai dari silabus yang digunakan guru disini adalah silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA se kabupaten Pangkep namun agar disesuaikan dengan ciri khas sekolah yaitu Alam, IT dan Bahasa Inggris saya sedikit merevisi dan memodifikasi silabus yang telah dibuat di MGMP untuk menyesuaikan tetapi mengenai indicator pembelajaran yang diterapkan itu sudah di sepakati pada MGMP”. (PR.1 AS/14/08/15)

Pernyataan AS menunjukkan adanya asas objektifitas, keterpaduan dan kesesuaian dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga guru. Masih dalam wawancara dengan narasumber yang sama yang menyatakan bahwa. “Sangat bisa dimamfaatkan potensi-potensi lingkungan untuk diterapkan dalam pembelajaran sains, itu dimasukkan dalam proses perencanaan begitupun implementasi pembelajaran”. (PR.d1/AS/14/08/15)

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan narasumber lainnya mengenai asas perencanaan kurikulum sebagai berikut. “Rencana Implementasi Pembelajarannya dalam RPP tersebut menggunakan berbagai macam pendekatan yang langsung berkaitan dngan Alam memamfaatkan IT dan tidak melupakan penggunaan Bahasa Inggris didalamnya, itu yang menjadi kuncinya”. (PR.d1/AK/12/08/15).

Narasumber menegaskan dalam proses perencanaan kurikulum yang dilakukan wajib menyeimbangkan antara segala sumber daya sekolah yang ada dengan pemamfaatannya tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan sehingga program kurikulumyang direncanakan dapat berjalan dengan optimal. Pengembangan perencanaan kurikulum juga coba dilakukan oleh pihak sekolah seperti yang dikemukakan narasumber sebgai berikut.

“Dalam tahap perencanaan untuk semester ini saya sebagai guru IPA saat ini sedang mengembangkan aplikasi kebetulan saya sedikit cukup tertarik dengan yang namanya teknologi saya membuat aplikasi pembelajaran yang memuat buku elektronik jadi saya bikin semacam kumpulan buku elektronik setiap mata pelajaran yang disitu sebenarnya adalah bagaimana memancing siswa untuk mengeksplorasi sebuah pembelajaran. Selain itu di aplikasi yang sementara saya buat ini adalah aplikasi berbasis web yang memamfaatkan fasilitas sekolah yang ada sekarang secara maksimal saya belum kasi nama aplikasi yang saya bikin karna masih dalam proses pematangan tetapi tetapi dalam proses pembelajaran semua perangkat mulai dari lembar kerja siswa, buku siswa semua itu saya buat dalam sebuah aplikasi interface antar muka jadi mereka tinggal klik bisa muncul lembar kerja yang akan dikerjakan kemuadian tujuan pembelajaran itu akan terlihat disetiap pertemuan itu di beberapa pertemuan yang menggunakan beberapa simulasi dan contoh laboratorium virtual saya juga selipkan di aplikasi itu untuk memperkaya wawasan siswa jadi pengembangan aplikasi pebelajaran yang saya buat siswa dapat mendengarkan, melihat sehingga mudah dipahami”. (PR.d1/AS/12/08/15)

Pengembangan perencanaan kurikulum merupakan bagian dari bagaimana guru menyikapi perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat maupun dalam dunia teknologi saat ini hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses perencanaan kurikulum sekolah

1. Pendekatan yang digunakan.

Pendekatan merupakan hal-hal yang berkenaan dengan dengan upaya yang dilakukan agar segala sumber daya sekolah dapat dimaksimalkan peran dan fungsinya pada proses perencanaan kurikulum sekolah hal tersebut digambarkan dalam wawancara dengan narasumber sekolah sebagai berikut.

“Hal yang biasa kami lakukan adalah mengadakan rapat dengan pihak guru tentang apa-apa saja hal yang kami tekankan dalam kurikulum kita nantinya dan bagaiaman cara yang dilakukan agar kurikulum kita ini tidak melenceng dari kurikulum pada umumnya mengingat kita juga sekolah Negri yaaa dibawah naungan Universitas yang dimaksud juga tetap mempertibangkan hal-hal tersebut agar tetap dirananya dan tetap dijalurnya namun tetap memiliki ciri khas didalamnya”. (PR.d2./AK/12/08/15)

Senada dengan yang disampaikan AK Kepala SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM juga menyampaikan informasinya sebagai berikut.

“Yang pasti saya lakukan adalah bagaimana melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah teman-teman yang ada disekolah baik guru, tenaga kependidikan maupun seluruh masyarakat lainnya melalui berbagai macam pendekatan namun secara pribadi saya menggunakan pendekatan yang demokratis, karna ada hal-hal tertentu sebagai kepala sekolah atau orang yang menjadi manajer sekolah tentu saya memamfaatkan, mengarahkan dan mengembangkan seluruh suber daya yang ada secara maksimal”. (PR.d2/BW 24/08/15)

Pada SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam perencanaan kurikulum sekolah telah berjalan dengan baik, hal tersebut dikarnakan dengan melibatkan segala unsur dan sumber daya sekolah yang ada dalam proses perencanaan kurikulu sekolah maka perencanaan sekolah dapat dilakukan dengan maksimal. Keterlibatan pihak sekolah dalm perencanaan kurikulum akan menambah pengaruh yang kuat terhadap implementasi kurikulum sekolah kedepannya.

1. Strategi pembelajaran, bimbingan dan penilaian.

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan kurikulum untuk merumuskan metode dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, selain strategi pembelajaran, bimbingan juga perlu direncanakan tentang rencana bimbingan apa yang baik dalam implementasi kurikulum sekolah sert6a bagaiamana bentuk penilaian kurikulum yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang diharapkan. Pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM strategi pembelajaran dan bimbingan dan penilaian kurikulum *Labschool* UNM haruslah berkaitan erat dengan berbagai basis atau ciri khas sekolah tersebut, sehingga strategi pembelajaran, bimbingan dan penilaian kurikulum berjalan dengan berbagai variatif seperti yang disampaikan narasumber sebagai berikut.

“RPP yang dibuat disini menggunakan beberapa metode pembelajaran berbasis siswa aktif jadi IPA disini berupaya agar siswa aktif kemudian yang dilakukan adalah bagaimana guru sebagai fasilitator pembelajaran, disini saya sebagai guru selalu berupaya untuk membangkitakan menyesuaiakan dengan silabus tentunya kurikulum yang digunakan itu sendiri agar sesuai dengan tujuan dan ciri khas sekolah itu sendiri yaitu berbasis Alam IT dan Bahasa Inggris”. (PR.d3/AS/14/08/15)

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan narasumber AS sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran saya selalu berusaha mempersembahkan pembelajaran siswa yang bersifat interaktif intinya adalah bagaimana mendorong siswa untuk lebih aktif daripada guru, dengan melihat media pembelajaran yang bersifat interaktif seperti animasi, video, suara, rekaman artinya itu semua bagian dari media pembelajaran itulah yang saya coba maksimalkan”. (PR.d3./Imr/15/08/15)

Tidak jauh berbeda dengan yang dikeukakan oleh Wakil Kepala SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM yang juga sebagai tenaga pendidik pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut.

“Perencanaan strategi pembelajaran kita menggunakan *contextual teaching or contextual learning* artinya sifatnya sangat kontekstual melihat kondisi sekolah secara langsung dan realita sekolah yang ada dan kita terapkan dan implementasikan dalam kurikulum, ini sangat beramfaat untuk membuat siswa lebih memahami bagaimana itu Alam dengan tetap berkaitan dengan pelajaran yang ada, lalu kemudian kepada bimbingan, bimbingannya itu tetap difokuskan agar didalamnya tetap ada unsure yang menjadi ciri khas sekolah Alam IT dan Bahasa dan penilaiannya tentu harus tetap berkaitan dengan hal tersebut, namun ketiga hal tersebut Alam dan IT disini bukan menjadi focus utama yaa tapi menjadi ciri khas salah satu yang menciri khaskan kita baurkan dan libatkan dalam pembelajaran agar tetap sesuai dengan prinsip utama kita. Jadi akademik tetap jalan didalamnya tetap ada unsure Alam IT dan Bahasa Inggris”. (PR.d3/AK/08/15)

Dalam mendukung dan menunjang proses implementasi pembelajaran yang dijalankan oleh guru berbagai pengembangan juga coba dilakukan dengan memamfaatkan fasilitas sekolah seperti yang dikemukakan Narasumber sebagai berikut.

“Tahap perencanaan untuk semester ini saya sebagai guru IPA saat ini sedang mengembangkan aplikasi kebetulan saya sedikit cukup tertarik dengan yang namanya teknologi saya membuat aplikasi pembelajaran yang memuat buku elektronik jadi saya bikin semacam kumpulan buku elektronik setiap mata pelajaran yang disitu sebenarnya adalah bagaimana memancing siswa untuk mengeksplorasi sebuah pembelajaran. Selain itu di aplikasi yang sementara saya buat ini adalah aplikasi berbasis web yang memamfaatkan fasilitas sekolah yang ada sekarang secara maksimal saya belum kasi nama aplikasi yang saya bikin karna masih dalam proses pematangan tetapi tetapi dalam proses pembelajaran semua perangkat mulai dari lembar kerja siswa, buku siswa semua itu saya buat dalam sebuah aplikasi interface antar muka jadi mereka tinggal klik bisa muncul lembar kerja yang akan dikerjakan kemuadian tujuan pembelajaran itu akan terlihat disetiap pertemuan itu di beberapa pertemuan yang menggunakan beberapa simulasi dan contoh laboratorium virtual saya juga selipkan di aplikasi itu untuk memperkaya wawasan siswa jadi pengembangan aplikasi pebelajaran yang saya buat siswa dapat mendengarkan, melihat sehingga mudah dipahami”. (PR.d3/AS/12/08/15)

Tidak jauh berbeda dengan yang dikwmukakan narasumber AK dalam perencanaan kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebagai berikut.

“Kami rencanakan adalah menggunakan system *moving class* dimana siswa mencari kelasnya sesuai dengan mata pelajaran yang ada dalam rostersnya ini saya rasa sangat bermamfaat ya dimana dalam kurikulum kami yang diutamakan adalah keefektifan strategi pembelajaran terhadap siswa sehingga yang diharapkan siswa lebih aktif dan menghargai waktu dan tidak mendapatkan berbagai macam panisme dari gurunya maka system *moving class* ini sangat bermamfaat tentunya”. (PR.d3/AK/12/08/15)

Perencanaan strategi pembelajaran, bimbingan dan penilaian pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM dilakukan dengan menyesuaikan segala sumber daya yang ada termasuk tiga aspek yang menjadi ciri khas pada sekolah ini yaitu berbasis Alam, IT dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

1. Pengorganisasian Kurikulum.

Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya atau car yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam menyusun bahan-bahan pengalaman belajar yang ingin dicapai oleh pihak sekolah. Maka dalam pengorganisasian kurikulum banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Pentingnya organisasi kurikulum ini akan berpengaruh langsung terhadap proses pebelajaran yang akan dilakukan oleh pihak sekolah.

1. Hubungan dengan Tujuan Pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah haruslah sejalan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, tujuan pendidikan tersebut haruslah searah dengan tujuan Pendidikan Nasional, Daerah dan hubungannya dengan apa yang diharapkan siswa kedepannya maka dalam hal ini peneliti coba mendalami bagaimana pengorganisasian kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM agar sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang disampaikan Narasumber sebagai berikut.

“Baik secara umum kurikulum labschool UNM ikut dan mengikuti kurikulum tingkat Nasional berarti kurikulum yang telah dikembangkan oleh sekolah yang kerangkanya telah diatur oleh Nasional yang disesuaiakan dengan visi dan misi sekolah jadi secara umum kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah Kurikulum Tingkat Nasional (KTSP) namun dengan ciri khas berbasis Alam berbasis IT dan Bahasa pengantar yaitu Bahasa Inggris”. (PO.d1/AS/14/05/15)

Wakil kepala SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut. “Labschool sendiri saat ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) setelah sebelumnya pada tahun ajaran lalu kami menggunakan kurikulum tiga belas tapi seiring pergantian kepemimpinan itu untuk sekolah yang bukan menjadi sekolah sasaran agar kembali menggunakan KTSP”. (Wawancara PO.1 AK 12/08/15) Hal senada kembali ditegaskan oleh Kepala SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM bahwa.

“Secara umum kurikulum SMP Negeri Labakkang *Labschool* UNM ini menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) namun sekolah ini memiliki tiga basis yang menjadi ciri khas dari keberadaan *Labschool* UNM ini sendiri yaitu basis Alam, Basis IT dan Bahasa Asing dalam hal ini Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar pembelajaran”. (PO.d1/BW/24/08/15)

Berdasarkan atas beberapa keterangan yang diberikan oleh narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengorganisasian kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM tetap mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional karena secara umum kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut tetap ikut dan mengikuti kurikulum Nasional hanya saja sekolah mengembangkan kurikulum sesuai dengan ciri khas sekolah tersebut.

1. Kriteria sehubungan dengan sifat siswa.

Berkaitan dengan pengorganisasian kurikulum yang berkaitan erat denga sifat atau karakteristik siswa haruslah disesuaikan dengan keadaan siswa, hal yang dimaksudkan adalah bagimana dalam pengorganisasian kurikulum harus ada hal yang bertalian dengan apa yang menjadi potensi siswa yang perlu dikembangkan hal tersebut coba dilakukan oleh pihak sekolah, dalam wawancara sebagai berikut.

“Jika pada umumnya kurikulum itu banyak menuntut bagaimana kelengkapan dan ketersediaan sarana prasarana sekolah yang lengkap kami sebagai sekolah baru hanya memamfaatkan fasilitas dan sumber daya yang ada, dalam kaitannya saat ini mayoritas siswa sekolah kami sudah dekat dan mengenal baik lingkungan sekolah karena ini merupakan lingkungan atau kondisi keseharian mereka, di sekolah ini kami hanya memberikan pengetahuan yang berkenaan dengan apa yang ada disekitar mereka bagaiamana agar terkesan siswa belajar ditempat yang mereka merasa nyaman dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan social mereka”. (PO.d2/AK/12/08/15)

Senada dengan apa yang disampaiakan AK wali kelas dan juga guru SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM menyampaikan hal sebagai berikut.

“Siswa disini mayoritas petani pekebun dan peternak yang menjadi peran utama disini adalah bagaimana sekolah mengedukasi tentang lingkungan itu sendiri mungkin bisa jadi mereka telah memahami sebagian hal namun tetap saja itu masih perlu diperhatikan misalnya mendaur ulang kotoran ternak menjadi hal yang bermamfaat. Mungkin mereka paham apa yang ereka lakukan secara praktik tetapi belum tentu mereka tahu apa yang terkandung mamfaatnya apa dsbgainya disitulah peran sekolah untuk membuat siswa memahami dan mengerti apa yang siswa kerjakan itu jadi lebih mengarah tentang bagaimana sekolah mengedukasi hal tersebut kepada siswa. Hal lain adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar siswa yang menyenangkan haltersebiut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara efektif karena apa mereka disekolah seakan belajar dalam lingkungan mereka bermain sehari-harinya”.(PO.d2/AS/14/08/15)

Kedua narasumber diatas menjelaskan bahwa pengorganisasian kurikulum dilakukan juga dengan melihat dan mengakomodasi siswa untuk lebih mengenal lingkungan alam sekitar siswa yang mayoritas siswa pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan siswa-siswi yang besar dan dibesarkan dalam lingkungan yang sesuai dengan lingkungan sekolah pula sehingga pengembangan siswa –siswi SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM dapat dijalankan dengan maksimal melalui pendidikan sekolah.

1. Kriteria yang bertalian dengan proses pendidikan.

Pengorganisasian kurikulum merupakan hal yang perlu diperhatikan termasuk dalam proses pengembangan kurikulum ada berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengaitkan setiap mata pelajaran dengan pelajaran yang lainnya agar dapat saling terhubung hal tersebut perlu dilakukan agar efektifitas pembelajaran dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah, menyangkut hal tersebut peran guru sangatlah penting karena guru selaku tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

“Sebenarnya yang paling membantu dalam proses pembelajaran sekolah dan kaitannya itu dengan melihat teknologi bahasa dan alam itu yang sebenarnya semua itu bisa dirangkum dalam teknologi, teknologi bisa mengajarkan siswa bahasa inggris dengan misalnya; Cuma klik gambar ini dia lihat ohhh *image* itu gambar jadi siswa bisa belajar langsung melalui pengalamannya tanpa harus diberitahukan sebelumnya juga siswa dapat melakukan browsing untuk melihat bagaimana tatacara mengelolah sampah baik non organic maupun organic menjadi hal yang bermamfaat. Sekali lagi guru itu disini hanya sebagai fasilitator. Sekolah hanya memfasilitasi perkembangan anak tersebut untuk lebih berkreasi pula dengan memngelolah sampah karna sudah dijelaskan dalam pembelajaran ini adalah sampah organic dan ini adalah sampah non organic serta bagaimana upaya mendaur ulangnya mereka jadi bisa membuat kerajinan maupun mengolah hal-hal tersebut menjadi hal yang bermamfaat”. (PO.d3/AS/14/08/15)

Pengorganisasian kurikulum yang dijalankan oleh pihak guru seperti yang dikemukakan AS pada narasumber diatas menjelaskan bahwa kurikulum perlu didesain agar proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Hal tersebut ditegaskan oleh AK Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebagai berikut.

“Saya tekankan adalah jika ingin belajar Bahasa Inggris cintai Bahasa Inggris jadi saya mengajarkan mereka bagaimana mereka menyukai bahasa inggris itu sendri begitupun dengan hal lain seperti Alam dan IT bagaiamana cara menjaga, merawat dan memamfaatkan mereka dengan baik dalam kaitannya pula dengan kurikulum *Labschool* UNM Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang dapat diimpropisasi bisa dikembangkan begitupula dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu KTSP merupakan kurikulum yang dapat di impropisasi sehingga dapat diakaitkan dengan Alam dan IT pula”. (PO.d3/AK/12/05/15)

Setiap pembelajaran yang dijalankan oleh pihak sekolah dipadukan dengan ciri khas utama dalam kurikulum sekolah hal tersebut dilakukan dengan mengutamakan keseimbangan dalam implementasi kurikulum sekolah. Seperti yang dijelaskan AK kembali dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

“Cara yang kami lakukan adalah dengan meminta guru mengumpulkan RPP yang dibuatkan serta melihat apakah RPP yang dibuat dapat sesuai dengan kurikulum dan apakah konteks dan keadaan sekolah dan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa dan kita juga mengadakan yang namanya pembelajaran terbimbing atau pengajaran terbimbing dalam guru yang mengajar itu kita adakan Supervisi untuk melihat apakah dia mengajar sesuai dengan kurikulum sesuai dengan RPP yang dibuat itu”. (PO.d3/AK/12/05/15)

Perhatian sekolah akan implementasi pengorganisasian kurikulum yang dijalankan diwujudkan dalam proses implementasi poembelajaran terbimbing dan pengajaran terbimbing yang dijalankan oleh pihak sekolah kepada guru dalam bentuk supervisi agar ketersesuaian kurikulum dengan apa yang diajarkan guru dapat terwujud.

Pengorganisasian kurikulum yang dijalankan oleh pihak SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa factor utama dalam pengorganisasian kurikulum yang patut diperhatikan oleh pihak sekolah diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan,alokasi waktu pembelajaran yang telah dipaparkan dan dirangkum dalam RPP guru hal tersebut kembali di awasi implementasi dan penyusunannya oleh pihak sekolah yang terkait adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 6 Labakkang *Labschoool* UNM.

1. Implementasi Kurikulum.

Implementasi kurikulum merupakan upaya yang dilakukan untuk menjabarkan wujud kurikulum yang masih dalam bentuk dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Implementasi kurikulum itu sendiri terbagi atas tiga dimensi sesuai dengan tingkatannya sebagaimana yang peneliti sajikan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Sekolah.

Implementasi kurikulum pada tingkat sekolah merupakan gambaran umum implementasi kurikulum yang bersifat luas mencakup hal-hal yang menjadi karakteristik sekolah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kedalam bentuk yang sesuai dengan potensi sekolah, keadaan sekolah, siswa, dan kemampuan sekolah itu sendiri. Maka dalam implementasi kurikulum hal yang perlu dipertimbangkan adalah dalam implementasi kurikulum tingkat sekolah atau dalam tingkat lembaga pendidikan juga memiliki tujuan tersendiri baik tujuan tersebut yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, sebagai sekolah dengan ciri dan karakter yang unik implementasi kurikulum pada tingkat sekolah coba dikemukakan oleh beberapa narasumber peneliti sebagai berikut.

“Alhmadulillah sejauh ini sudah berlangsung cukup baik sejauh ini meskipun yang namanya teknologi digunakan dalam pembelajaran itu selalu akan ada beberapa hambatan sebetulnya tetapi disini yang paling sebenarnya membantu dalam proses pembelajaran dan kaitannya itu tadi melihat teknologi bahasa dan alam itu yang sebenarnya bisa dirangkum dalam teknologi sebenarnya. Lingkungan sekolah juga sangat mendukung dengan baik juga siswa sekarang saya arahkan untuk mengelolah itu membuat kebun sekolah jadi kita bukan hanya untuk keindahan tapi kita juga mengharapkan bagaimana ketika kita mencintai lingkungan mamfaatnya akan besar hal lain contohnya siswa berkebun sayur tanpa harus beli sayur dipasar jadi bernilai ekonomi siswa akan tahu pula pertumbuhannya sayur seperti ini jadi ada nilai edukasi pula. Jadi hal tersebut akan baik pula sebagai proses pembelajaran siswa sehingga siswa akan lebih paham karna mereka langsung mengerjakannya dan memiliki pemahaman juga ada nilai ekonomisnyakan”. (PL.d1/AS/14/08/15)

Narasumber ini mencoba menjelaskan bahwa sebagai sekolah dengan ciri khas sebagai sekolah berbasis Alam, IT dan Bahasa dalam implementasi kurikulum pada tingkat sekolah, secara khusus siswa dikenalkan dengan bagaimana pemamfaatan teknologi informasi dan lingkungan sekolah yang diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa menjadi siswa yang mampu berkembang secara global dan mengembangkan potensi lokal siswa. Selain itu sekolah mengedukasi kedua hal tersebut dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan pengalaman siswa secara langsung.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan BW Kepala SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sekaligus guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam wawacara yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

“Pada Implementasi Kuikulum Sekolah ciri khasnya seperti Alam IT dan Bahasa kita mulai dari Alam yaa kalau di alam ini satu kalau dalam kurikulum ini kita dalam muatan lokalnya itu selain terintegrasi dalam mata pelajaran lingkungan hidup juga juga ada monolitik ada mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran lingkungan hidup yang kedua proses belajar mengajar itu tidak dominan didalam kelas tidak seperti sekolah lain tapi kita proses pembelajarannya menyatu dengan lingkungan sekolah makanya dalam lingkungan sekolah ada gazebo tempat duduk bahkan dikebun sekolah anak-anak belajar disitu kemudian dalam ITnya hampir semua Administrasi yang dijalankan sekolah itu termasuk dalam proses pembelajaran dimamafaatkan IT itu kemudian keterampilan berbahasanya bahasa pengantar pada setiap mata pelajaran berbahasa inggris kecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. bahkan ada hari tertentu menggunakan bahasa inggris dalam lingkungan sekolah begitu juga dengan bimbingannya bahkan siswa antusias untuk bahasa asingnya sampai larut malam. Maka dari itu saat ini sekolah ini ulai dikenal dalam bahasa inggrisnya karena kelompok belajar bahasa inggrisnya itu sudah menorehkan berbagai prestasi bahkan dapat bersaing dan menjuarai tingkat kabupaten dalam satu ajang perlombaan tingkat kabupaten”. (PL.d1/BW/24/08/15)

Senada dengan yang disampaikan narasumber BW, AK dalam wawancara yang dilakukan peneliti juga menyampaiakan hal sebagai berikut.

“Implementasi kurikulum itu contohnya untuk mata pelajaran Bahasa Inggris yang saya ajarkan ada materi yang namanya *how are you* apa kabar bagaimana kita mengaitkan ciri khas Alam didalamnya yaa..kita bawa anak-anak untuk belajar diluar kelas berbaur secara langsung dengan Alam kemudian kita libatkan unsur-unsur alam tersebut jadi mereka menyapa lingkungan yang berbaur langsung dengan Alam menggunakan Bahasa Inggris dan berkaiatan dengan ITnya itu ketika misalnya mereka itu memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi yang dapat diakses melalui internet berbasis online”. (PL.d1/AK/12/08/15)

Narasumber menjelaskan sebagai sekolah dengan ciri khas yang berbeda pada dasarnya adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa sehingga dapat memberikan mamfaat langsung kepada siswa tersebut baik untuk melanjutkan jenjang pendidikan siswa kedepannya maupun untuk siswa mamfaatkan dalam kehidupan seharinya yang jelas bahwa hal tersebut akan memberikan siswa keterampilan yang akan mengangkat potensi siswa.

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Kelas.

Implementasi kurikulum tingkat kelas merupakan penjabaran implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam kelas dalam implementasi kurikulum ini merupakan bagian dari lanjutan implementasi kurikulum sekolah yang dilaksanakan guru maupun wali kelas dalam tahap selanjutnya pada implementasi kurikulum pada tingkat kelas ini beberapa hal tersebut coba disampaikan narasumber kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut.

“SK dan KD permata pelajaran yang diwajibkan berjalan dengan baik Alhamdulillah kita sudah menjalankannya ada beberapa rancangan tambahan-tambahan yang dikembangkan dibalik yang wajib itu, itulah yang kita coba lakukan seperti berbasis Alam IT dan Bahasa kemudian kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti bimbingan untuk mata pelajaran tertentu”. (PL.d2/BW/24/08/15)

Tidak berbeda jauh dengan yang dikemukakan narasumber diatas AS selaku wali kelas Habibie juga menyampaikan hal sebagai berikut.

“Baik dikelas itu salah satu yang bagus dari fasilitas kelasnya adalah disediakannya kebun kelas jadi mereka disuruh untuk mengelolah itu sebagai wali kelas saya encoba untuk selalu mengarahkan siswa untuk bagaimana memamfaatkan lahannya itu jadi mereka itu membuat kebun agar kelas lebih rindang saya hanya mengarahkan untuk mengolah itu jadi ada nilai tentang edukasi lingkungan”. (PL.d2/AS/14/08/2015)

Implementasi kurikulum pada tingkat kelas bukan berarti berjalan dengan baik tanpa habatan dalam implementasi kurikulum sekolah ini ternyata ditemukan berbagai hambatan sebagaimana yang disampaikan narasumber AKWakil Kepala SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebagai berikut.

“Hambatan utama dalam implementasi kurikulum yaitu terletak pada iplementasinya karena terkadang misalnya mari kita bahas sedikit tentang RPP yang merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri kerap kali guru itu mengajar tidak sesuai dengan RPPnya melenceng dari schedulenya melenceng dari scenario yang telah dibuat nah hal inilah yang sangat menjadi perhatian utama kita karna karna kapan RPP tidak sejalan dengan apa yang diharapkan itu akan melenceng dari tujuan pembelajaran kita tidak tercapai itulah hambatan utama kita”.(PL.d2 /AK/12/08/15)

Senada dengan yang disampaikan narasumber diatas AS Wali kelas sekaligus guru IPA SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM juga mengatakan.

“Kendalaa yang selama ini terjadi adalah bagaimana implementasi pembelajaran yang dibarengi dengan IT itu sendiri dalam hal ini sebenarnya guru itu harus punya plan B sebuah perencanaan pembelajaran itu harus menggunakan dua perencanaan pembelajaran termasuk dalam penggunaan teknologi karna apa teknologi itu sebenarnya bisa menghambat proses pembelajaran contohnya; mati lampu sementara dalam proses pembelajaran menggunakan proyektor aaa itu akan menghambat proses pembelajaran siswa belum lagi jika memang proyektornya rusak jg dengan laptop pegangan siswa makanya guru harus menyiapkan plan B bahkan plan C agar guru tidak jadi kebingungan karna telah mempersiapkan pilihan-pilihan atau opsi-opsi yang dapat melanjutkan proses pembelajaran karena sebenarnya itu semua dapat diprediksi. Jadi ada sebuah opsi jika ada hambatan yaa kita bisa ganti bukan pada saat dikelas terjadi dan gurunya kebingungan jadi sudah jelas intinya jadi itulah yang menghambat itulah kendala yang biasa saya alami”. (PL.d2/AS 14/08/15)

Kendala lain yang dialami sekolah dalam implementasi kurikulum sekolah adalah bagaimana agar siste teknologi informasi sekolah juga dapat dioptimalkan karna pada saat ini sekolah hanya menggunakan jaringan intranet berbasis Lokal Area Network (LAN) yang mana cakupan jaringan internet yang didapat siswa hanya dalam sekolah saja seperti yang disampaikan narasumber peneliti sebagai berikut.

“Kendalanya itu masih ada karna masih ada beberapa hal yang tidak termasuk atau ada dalam system JIBAS itu sendiri seperti Nilai ujian yang dialakukan secara Online dan selain itu kalau aktualnya disini sekolah juga hanya menggunakan intranet maka pada saat ujian online siswa hanya dapat melakukannya disekolah nah jika ada siswa yang sakit dan tidak bisa mengikuti ujian maka dia juga tdk bisa ikut gabung padahal jika sekolah ini menyediakan akses internet yang luas cakupannya maka siswa yang kurang sehat yang berada di rumahnya dapat mengikuti ujian sekolah tanpa harus hadir sekolah nah itukan akan memudahkan segala proses pembelajaran yang dilakukan”. (PL.d2 Imr 15/08/15)

Selain yang disampaikan Imr hal lain yang menjadi kendala adalah minimnya tenaga PNS pada sekolah ini sebagai sekolah yang baru berjalan pada tahun ajaran 2014/2015 dan masuk pada tahun ajaran 2015/2016 saat ini bertambahnya jumlah siswa tentu saja hal tersebut menjadi perhatian seperti yang dikemukakan Kepala SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebagai berikut.

“Setiap pekerjaan pasti ada hambatannya kalau disekolah ini ada beberapa hal yang menjadi kendalanya kecil-kecil tapi itu masih bisa dihadapi salah satu kendalanya adalah sampai hari ini sekolah ini belum memiliki Pegawai Negri kecuali saya tentu ada tanggung jawab yang tidak bisa sama kalau orang sudah fokus sebagai tenaga guru kalau sudah pegawai negri juga termasuk dalam tenaga kependidikan dibandingkan dengan tenaga lepas atau pegawai honorer tapi dibalik kelemahan itu saya dan teman-teman berupaya membangun kebersamaan dan berbuah hasil yang maksimal”. (PL.d2/BW 24/08/15)

Selain dibalik kendala yang dihadapi sekolah adapula hal-hal yang menunjang implementasi proses pembelajaran pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM seperti yang disampaikan narasumber sebagai berikut.

“Guru harus bisa merencanakan pembelajaran yang intinya adalah dapat sesuai dengan yang diinginkan kurikulum sekolah, kemudian lingkungannya jelas karna mata pelajaran yang saya ampuh adalah sains, sains itu biasanya kalau di eksplorasi itu mereka sangat dekat lingkungan terlebih lingkungan sekolah sangat mendukung mereka bisa dikelas bahkan melakukan pengamatan cari tanaman ini dan amati terlebih didukung oleh struktur bangunan kelas yang sangat mendukung untuk proses pembalajaran berbasis lingkungan”. (PL.d2/AS/14/08/15)

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Imr selaku guru TIK dan Kepala Tata Usaha SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM.

“Saya salutkan adalah siswa cepat sekali menggunakan Laptopnya karna saya melihat mereka itu, lebih senang menggunakan laptopnya secara otodidak artinya tanpa di perintah guru saat ini bahkan siswa dapat mengunci folder-foleder dlam laptopnya sehingga tugas-tugasnya tidak dapat dibuka oleh siswa lain jadi mereka tidak saling menyontek, hal tersebut akan meningkat persaingan atau membuat siswa menjadi kompoteititf dalam proses pembelajaran”. (PL.d3 /Imr/15/08/15)

Secara umum dari berbagai hal yang disampaikan narasumber yang ada pada dasarnya implementasi kurikulum telah berjalan dengan baik adapun kelebihan dan kekurangan dalam proses implementasi kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan bagian dari bagaimana sekolah ini mencoba untuk bangkit dan berkembang sebagai sekolah baru yang tentu saja masih banyak hal yang perlu dibenahi secara bersama, hal lain adalah implementasi kurikulum sekolah ini tentu saja dapat dijadikan bahan evaluasi sekolah agar kedepannya implementasi kurikulum pada sekolah ini lebih baik lagi.

1. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum.

Guru merupakan kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum sekolah hal tersebut dikarnakan dalam implementasi kurikulum kemampuan dan keterampilan guru sangatlah dibutuhkan guru harus mampu menerjemahkan dan menjalankan strategi pembelajaran dengan baik, pengetahuan guru tentang guru adalah bagian yang sangat penting untuk diperhatikan. Pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM guru memiliki peran yang sangat baik guru memiliki peran tersendiri yang diharapkan mampu untuk mengakat efektifitas pembelajaran yang dilakukan, hal tersebut disampaikan narasumber sebagai berikut.

“Guru itu hanya fasilitator adalah guru hanya menyediakan saja apa yang bisa dikerja dalam pembelajaran siswa karena kita mengharapkan dalam pembelajaran disini itu siswa aktif tudak sepenuhnya pembelajaran ceramah itu tidak baik tetapi maksudnya adalah berdasarkan penelitian yang lebih modern siswa yang lebih aktif dalam kelas akan menghasilkan siswa yang mudah untuk mengerti dan memahami dia akan loungter memory dia akan lebih lama mengingatnya dibandingkan dengan ketika guru bukan sebagai fasilitator tetapi sebagai sumber belajar jadi siswanya dengar saja dengar semua yang guru bilang itu biasanya pemahaman peserta didiknya itu sedikit dia lupa itu yang jadi mining full learning pembelajaran bermakna itu tidak akan tercapai mereka akan mudah lupa berdasarkan hasil penelitian bahwa termasuk dalam penelitian yang saya lakukan belakangan ini bahwa pembelajaran yang aktif itu akan memberikan pemahaman konsep dasar dari apa yang harus dimiliki siswa yang aktif dari proses pembelajaran karna hasilnya akan sangat-sangat baik”. (PL.d3/AS/14/08/15)

Hampir sama dengan yang dikemukakan AS diatas Imr Kepala Tata Usaha sekaligus Guru pada Mata Pelajaran TIK dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 15/08/2015 menyampaikan hal sebagai berikut.

“Saya selalu berusaha mempersembahkan pembelajaran siswa yang bersifat interaktif intinya adalah bagaimana mendorong siswa untuk lebih aktif daripada guru, dengan melihat media pembelajaran yang bersifat interaktif seperti animasi, video, suara, rekaman artinya itu semua bagian dari media pembelajaran itulah yang saya coba maksimalkan”. (PL.d3/Imr/15/08/15)

Maka peran guru dala iplementasi kurikulum sangatlah mendukung bagaiamana implementasi kurikulum sekolah itu dapat berjalan dengan baik dan maksimal, hal tersebut tentu akan mendorong tercapainya tujuan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Berbagai alternatif dalam implementasi kurikulum sekolah juga bisa dilakukan dengan memaksimalkan berbagai macam sumber daya yang ada dalam lingkungan sekolah. Secara garis besar hal tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan implementasi kurikulum yang baik.

1. Evaluasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum merupakan pengukuran yang dilakukan atas dasar hasil dan pengamatan yang standarnya telah ditentukan tjuuan dilaksanakannya evaluasi kurikulum yaitu agar dapat memberika informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunanya dalam proses menggambarkan hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat berbagai pertimbangan tentang apa yang akan dilakukan kedepannya.

1. Evaluasi Proses Kurikulum

Evalusi terhadap proses kurikulum merupakan bagian evaluasi yang menggambarkan sejauhmana kurikulum yang digunakan dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

“Secara garis besarnya kurikulum labschool itu sendiri maupun pada umumnya secara kognitif psikomotor dan afektif begitupun dengan afektifnya kita liat dari bagaimana anak itu bersikap karakternya kejujurannya bahkan dilabschool ada penilaian tambahan yaitu kita melihat bagaimana anak memperlakukan atau memamfaatkan IT termasuk bagaimana mereka memperlakukan lingkungannya melakukan eksplorasi terhadap lingkungan yang kita nilai yaitu apakah anak tidak merusak lingkungannya”. (EV.d1/AS/14/08/15)

Evaluasi proses implementasi kurikulum pada SMP Negeri 6 labakkang *Labschool* UNM secara umum dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan menambahkan berbagai karakteristik diantaranya bagaimana siswa memperlakukan dan memamfaatkan Alam, dan IT dalam proses pembelajaran.

1. Evaluasi Hasil Kurikulum.

Evaluasi hasil adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai apakah hasil belajar siswa telah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum yang dijalankan dalam penilaian hasil belajar pada siswa SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM seperti yang disampaiakan narasumber AK dalam wawancara pada tanggal 12/08/2015 sebagai berikut. “Curva normal yang kami jadikan acuan ya bahwa ada 20% siswa berada dalam kelas tinggi 60% ada di menengah dan 20% lagi itu butuh perhatian khusus nah seperti itu gambarannya”. (EV.d2/AK/12/08/15) Penilaian hasil belajar siswa pada sekolah ini menggunakan dan mengacu pada prinsip bahwa tidak semua siswa itu baik dan tidak semua siswa itu jelek dalam penilaian hasil belajar siswa maka guru pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM menerapkan Curva normal dalam penilaian hasil belajar siswa.

Teknologi Informasi (IT) dalam proses evaluasi kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM juga memberikan pengaruh yang kuat seperti yang dikemuakakan narasumber Imr dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

“Pada saat ujian soal-soal yang diberikan itu teracak jadi mereka atau siswa tidak dapat menyontek pekerjaan siswa yang lainnya waktu ujian sendiri sudah ditentukan jadi pada saat siswa sudah mulai mengerjakan ujiannya timer atau waktunya secara otomatis akan berjalan sendiri dan akan mati sendiri pada saat waktu yang ditentukan habis ini nilai akan tampil pada layar monitor siswa secara langsung ini yang kami sebut elearning jadi semua aktifitas pembelajaran berbasis IT sampai pada pengimputan nilai berjalan dengan otomatis”. (EV.d2/Imr/15/08/15)

Kontribusi IT dalam penilaian hasil belajar siswa juga sangat membantu guru dalam menunjang proses penilaian yang dilakukan hal tersebut juga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penilaian hasil belajar siswa.

Evaluasi kurikulum baik itu dalam proses maupun dalam segi hasil implementasi kurikulum telah berjalan dengan baik dengan memamfaatkan dan memaksimalkan sumber daya sekolah termasuk dalam basis sekolah tersebut Alam, IT dan Bahasa penilaian proses kurikulum dilihat dari bagaimana pemamfaatan Alam dan IT sebagai penunjang proses pembelajaran apakah berjalan dengan baik dalam menunjang proses implementasi kurikulum hal tersebut juga sejalan dengan penilaian hasil kurikulum tentang apa yang telah dicapai dalam implementasi kurikulum apakah dengan menargetkan beberapa aspek yang menjadi kriteria penilaian hasil belajar siswa.

Secara umum dalam implementasi manajemen kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian, Implementasi sampai pada Evaluasi kurikulum telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang masih perlu untuk diperhatikan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum, utamanya dalam pemamfaatan Teknologi Informasi (IT) dimana guru tidak boleh sepenuhnya bergantung pada penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan perencanaan dengan baik bahwa Teknologi juga bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, maka guru perlu merencanakan segala sesuatunya agar hambatan dalam pemamfaatan teknologi pada proses implementasi kurikulum sekolah dapat dihindari. Hambatan yang dimaksudkan peneliti adalah berbagai hal yang kemungkinan terjadi seperti perlunya memberdayakan alat agar selalu prima saat digunakan oleh guru aupun siswa.

1. **Pembahasan**
2. **Perencanaan kurikulum.**

Perencanaan kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM ikut dan mengikuti kurikulum tingkat nasional (KTSP) namun dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan sekolah disesuaikan dengan konsep sekolah itu sendiri yaitu berbasis Alam, IT dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam setiap pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang dilakukan juga melibatkan seluruh masyarakat sekolah hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat memaksimalkan sumber daya yang ada dalam lingkungan sekolah, perencanaan kurikulum sekolah juga perlu memperhatikan berbagai aspek dalam perencanaan kurikulum sekolah hal tersebut dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan diantaranya bagaimana bentuk pembinaan dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan oleh sekolah, hal lain yang menjadi tujuan dari pengembangan perencanaan kurikulum sekolah adalah melihat bagaimana pengembangan masyarakat yang terjadi, kebutuhan masyarakat kedepannya serta gaya belajar apa yang tepat bagi siswa beberapa hal tersebutlah yang dijalankan dengan seksama dalam perencanaan kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM. Sejalan dengan yang dikemukakan Hamalik (2007:152) “perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan”. Sehingga dalam perumusan kurikulum keterlibatan masyarakat dengan pihak sekolah sangatlah penting.

1. **Pengorganisasian kurikulum.**

Pengorganisasian kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM telah dijalankan dengan berbagai bentuk pengembangan kapasitas belajar siswa coba diwujudkan sekolah dalam proses pembelajaran bentuk pola pembelajaran yang kreatif dengan memadukan dan menajdikan ciri khas sekolah Alam, IT dan Bahasa Inggris dalam setiap pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran pola dan desain itulah yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru serta pihak sekolah. Sudjana (2002:53). “Tujuan utama organisasi kurikulum ini ialah mengembangkan kapasitas pelajar untuk menguasai fakta, konsep, yang terdapat dalam mata pelajaran”. Karena mayoritas siswa pada SMP Negeri 6 Labakkang merupakan siswa dengan karakter lokal yang kuat maka dalam persekolahan hal tersebut tidak lepas dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Tidak kalah menarik dengan hal tersebut pengorganisasian kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM pembelajaran yang dilakukan cenderung terpadu dan terkait satu sama lain hal tersebut karena ciri khas sekolah juga merupakan wadah yang tepat guna dalam pengembangan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran misalnya dengan memamfaatkan IT untuk menemukan informasi yang berkenaan langsung dengan kebutuhan informasi siswa, atau dengan memamfaatkan langsung Alam yang ada dalam melakukan eksperimen atau percobaan (Praktikum) yang berkenaan dengan pembelajaran yang dilakukan. Dalam memaksimalkan pengorganisasian kurikulum guru tidak lepas dari pengawasan dalam perancangan Silabus dan RPP hal yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana kaitannya dengan ruang lingkup sekolah, urutan bahan ajar guru, kontinuitas dan keseimbangan pembelajaran, keterpaduan antara muatan pelajaran dengan kurikulum sekolah serta alokasi waktu implementasi pembelajaran.

1. **Implementasi kurikulum.**

Implementasi kurikulum pada SMP Negeri 6 labakkang *Labschool* UNM tergolong sebagai sekolah baru tentu ada beberapa hal yang perlu dibenahi kedepannya. SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan sekolah dengan tiga basis utama sebagai ciri khas kurikulum sekolah ini, dalam pengamatan peneliti basis Alam pada sekolah ini telah dijalankan dengan baik hal tersebut terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mendukung dan menunjang potensi pengembangan siswa hal tersebut diantaranya; memamfaatkan lahan sekolah untuk dijadikan sumber dan objek belajar yang menyenangkan sebagaian besar proses pembelajaran sekolah dilakukan diluar kelas sekalipun ruang kelas sekolah memiliki konsep yang unik pula, begitu juga dengan hal-hal lain dimana siswa membuat kebun sekolah yang berisikan tanaman sayur selain sebagai bahan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu hal tersebut juga sebagai bahan edukasi lebih, mayoritas siswa pada sekolah ini adalah petani, pekebun, dan peternak dalam hal seperti menanam sayur bukanlah merupakan hal yang baru dijalani oleh siswa tersebut, melainkan hal tersebut juga menjadi mata pencaharian siswa, hanya saja peran sekolah dalam mengedukasi siswa tentang bagaimana merawat dan memaksimalkan hasil panen tanaman sayur tersebutlah yang coba sekolah kembangkan dalam implementasi kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool*  UNM hal tersebut tidak sebatas pada kegiatan itu saja ada banyak hal yang coba dikembangkan sekolah diantarnya bagaimana mengelolah sampah non organik dan organik, membuat apotek hidup sekolah smapai pada melakukan eksperimen tentang pewarna alami dari kayu jati semua hal tersebut dalam bimbingan dan pengawasan sekolah ini dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Berkenaan dengan pemmfaatan Teknologi Informasi dalam implementasi kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM saat ini berjalan dengan baik pula Teknologi dalam system pembelajaran sekolah sangat menunjang peruses implementasi pembelajaran hal tersebut didukung oleh sistem IT yang dikelolah penuh oleh pihak sekolah system yang digunakan sekolah ini adalah Jaringan Informasi Berbasis Akademik antar Sekolah (JIBAS) system ini merupakan system induk yang digunakan sekolah menyangkut proses Akademik maupun non Akademik.

Basis ketiga yang menjadi ciri khas kurikulum sekolah ini adalah Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar dalam setiap pmbelajaran, bahasa merupakan media penghubung tentang apa yang disampaikan kepada orang lain. SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM merupakan sekolah baru yang terkenal dan dikenal di kabupaten pangkep dengan prestasi yang diraihnya dalam ajang bahasa inggris pada tahun pertama terbukanya sekolah ini telah meraih juara 1 sekabupaten pada lomba yang diadakan Dinas pendidikan Olahraga dan pemuda Kabupaten Pangkep, hal tersebut menambah perhatian sekolah untuk terus bersaing dan mempertahankan prestasi yang diraih sekolah ini. Bentuk pembelajaran bahasa inggris merupakan bagian yang juga dominan dalam sekolah ini selain menjadi bahasa pengantar yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran Bahasa Inggris bersifat monolitik sebagai suatu mata pelajaran tersendiri dalam kurikulum serta menjadi kelas bimbingan yang paling banyak digemari oleh siswa, tidak hanya itu dalam menunjang dan mengangkat agar karakter bahasa inggris siswa tetap terjaga maka sekolah mengeluakan kebijakan yang juga merupakan bagian dari bagaimana mengangkat ciri khas sekolah dengan membuat *English day* selama dua hari sepekan. Keberhasilan implementasi kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM juga tidak lepas dari peran guru seperti yang dikemukakan Hasan 1984 (Rusman 2009:74) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum yaitu “karakteristik kurikulum, strategi implementasi, penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta keterampiulan mengarahkan”. Peran guru pada SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM mengubah peranannya dari guru yang dianggap sebagai pusat pembelajaran utama dikelas menjadi fasilitator pembelajaran yang bertugas untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan, serta merumuskan langkah-langkah strategis pembelajaran sehingga implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

1. **Evaluasi kurikulum.**

Evaluasi kurikulum merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menentukan pertimbangan dan keputusan yang akan dilakukan kedepannya seperti yang dikemukakan Hamid, (2008:3). “evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk istilah yang sama”. Berkenaan dengan hal tersebut bentuk Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM terbagi atas dua hal yaitu evaluasi terhadap proses implementasi kurikulum serta terhadap hasil implementasi kurikulum sekolah. Pada aspek proses implementasi kurikulum SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM dilakukan dengan upaya untuk melihat bagaimana melihat efektifitas program sekolah yang berkenaan dengan kurikulum sekolah seperti program berkebun, kegiatan eksperimen siswa serta bagaimana pengembangan pemamfaatan Teknologi Informasi dalam sistem pembelajaran. Yang kedua adalah Evaluasi terhadap hasil implementasi kurikulum yang dilakukan sekolah, hal tersebut berkenaan dengan melihat bagaimana pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh selain itu dalam hal ini guru mencoba mengembangkan kriteria penilaian dalam berbagai aspek penilaian siswa, mulai dari aspek Afektif, Kognitif, dan psikomotorik hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan menyesuaikan pelaksanaan evaluasi kurikulum karena sebagai sekolah dengan tiga basis yaitu Alam IT dan Bahasa Inggris maka penilaian yang dilakukan guru perlu disesuaikan dengan menambahkan berbagai kriteria didalamnya dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya bagaimana siswa memperlakukan, memberdayakan, merawat dan memelihara Alam lingkungan sekolah, bagaimana kecakapan siswa dalam memamfaatkan dan mendayagunakan Teknologi Informas dalam proses pembelajaran serta pengembangan keterampilan berbahasa siswa dalam hal ini adalah bahasa inggris.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang bagaimana manajemen kurikulum pada SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

* 1. Perencanaan kurikulum

Perencanaan Kurikulum yang sekolah dijjalankan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam menyusun, strategi bimbingan dan pembelajaran, penilaian dikembangkan menyesuaikan ciri khas dari sekolah tersebut. Hal tersebut juga diwujudkan melalui kerja sama yang baik dengan pemerintah hal tersebut terkait kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep.

* 1. Pengorganisasian kurikulum

Organisasi kurikulum sekolah diwujudkan dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum disusun dengan hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan dan kriteria siswa, namun tetap pada berjalan pada aspek pencapaian tujuan pendidikan nasional.

* 1. Implementasi kurikulum

Pada tingkat sekolah implementasi kurikulum berjalan dengan baik banyak kegiatan yang dilakukan sekolah berkenaan dengan bagaimana memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, pada tingkatan kelas juga berjalan dengan optimal pemamfatan alam sekitar serta Teknologi Informasi dalam kelas menjunjang proses belajar yang dilakukan guru adapun peran sebagai sumber utama belajar beralih menjadi fasilitatot pembelajaran hal tersebut dilakukan untuk mendorong peran siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.

* 1. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum berjalan dengan berbagai pengembangan kriteria penilaian seperti bagaimana siswa memperlakukan Alam sebagai objek pembelajatan, bagaimana siswa memamfaatkan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, serta bagaiaman pengembangan kosa kata bahasa yang dimiliki siswa.

1. **SARAN**
2. Diharapkan kepada semua pihak yang terlibat Kepala sekolah, Guru, Tenaga Pendidik, Masyarakat, Komite sekolah dan pemerintah dalam pelaksanaan Manajemen kurikulum sekolah dapat bekerja sama dengan baik.
3. Sekolah perlu mengawasi pemamfaatan Teknologi dan dampaknya terhadap siswa dalam bentuk pengembangan sistem Teknologi Informasi.
4. Sebagai tindak lanjut penelitian ini pembahasan mengenai perencanaan, dan evaluasi kurikulum sangat menarik untuk dilakukan kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana.2008. *Manajemen Pendidika.* Yogyakarta: Aditya.

Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XII.

B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta Bandung: Citra Umbara, 2003.

Dakir.2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2010,*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2004, *manajemen Berbasis Sekolah: Konsep strategi dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 2004.*Metodologi Research,*Yogyakarta: Andi Offset,Jilid 2.

Hamalik,Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* Bandung:RemajaRosdakarya,

Hasan, S Hamid. 2008. *Evaluasi kurikulum;* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://tentangsekolahalam.wordpress.com/category/perbedaan-sekolah-alam-dengan-sekolah-konvensional-umum/> (diakses 4 juli 2015)

Ita Liana Sari. 2011. Sekolah Alam di Surakarta Sebagai Wadah Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Golongan Menengah Kebawah. Skripsi. Surakarta.Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Seblas Maret.

Juwita, Efriyani. 2009. *Apa Itu Sekolah Alam*. <https://abudira.wordpress.com>, (diakses 18 Mei 2015).

Moleong, Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, Cet. IV.

Sudjana, Nana.2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Novita Rahmawati. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam(PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers

S. Margono. 2004.*Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Asdi Mahasatya.

S. Nasution. 2004. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara,.

Sri Intan Wahyuni. 2009. *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI.* Skripsi.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

.2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Suparlan. 2011. *Pemberdayaan pendidikan sekolah,* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sukmadinata Syaodih Nana. 2005. *Pengembangan kurikulum,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2006. *Pengendalian mutu Pendidikan Sekolah Menengah(konsep,prinsip dan instrumen),* Bandung: Refika Adita.

*Undang-Undang sisdiknas No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan*

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran.*Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno surakhmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah;Dasar Metode dan Teknik,* Bandung: Tarsito.